

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGIDENTIFIKASI BACAAN PADA PEMBELAJARAN
TAJWID MATA PELAJARAN PAI MELALUI STRATEGI
INKUIRI SISWA KELAS VII A SMP ANNIDLOMIYAH
KALIWUNGU KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Program Strata 1 (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam



Oleh

INAYATUL MUSYAFAAH

NIM 3104318

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2009**

**DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Raya Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Semarang 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tanggal

Tanda Tangan

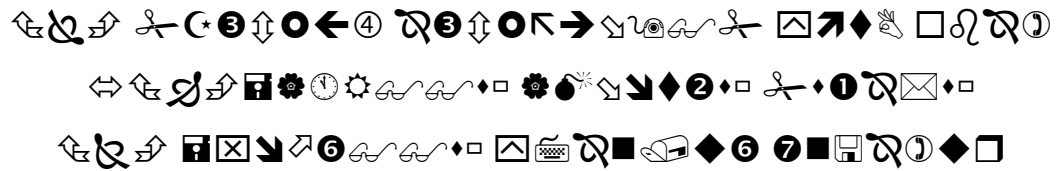
Drs. Raharjo, M. Ed, St
Pembimbing I

Drs. Jasuri, M. Si.
Pembimbing II

PENGESAHAN PENGUJI

	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Drs. Sajid Iskandar, M. Pd.</u> Ketua Sidang	_____	_____
<u>Siti Tarwiyah, S. S., M. Hum.</u> Sekretaris Sidang	_____	_____
<u>Drs. H. Soediyono, M. Pd.</u> Penguji I	_____	_____
<u>H. Mursyid, M. Ag.</u> Penguji II	_____	_____

MOTTO



“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (Al-Insyirah: 6-8)¹

¹Soenarjo, dkk. , *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, terj. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1996), hlm. 427.

ABSTRAK

Inayatul Musyafaah (3104318) “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Bacaan pada Pembelajaran Tajwid Mapel PAI Melalui Strategi Inkuiri Siswa Kelas VII A SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal”, skripsi, Semarang, Program Strata 1 (S.1) Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Walisongo Semarang 2009.

Kenyataan di lapangan masih dijumpai strategi mengajar yang belum maksimal khususnya dalam pembelajaran tajwid Mapel PAI, sehingga proses pembelajaran PAI kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tajwid menggunakan strategi Inkuiri dan mengetahui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bacaan tajwid di dalam Al-Qur'an setelah menggunakan strategi Inkuiri.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Targgart dilakukan dengan 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek pelaksana tindakan adalah dengan guru PAI Kelas VII, dan subjek penerima tindakan adalah siswa kelas VII A semester I tahun ajaran 2008/2009 SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal. Dalam penelitian ini peneliti melakukan perencanaan penelitian, pengamatan, mengumpulkan data, dan analisis data hasil penelitian untuk menjawab permasalahan.

Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif dihitung dengan rumus Anava sedangkan analisis deskriptif kualitatif melalui beberapa siklus yang terdiri dari siklus I, dan siklus II.

Hasil PTK ini pertama Pembelajaran dengan strategi Inkuiri dilaksanakan dengan menggunakan Inkuiri terpimpin dua arah, pada siklus I menggunakan sistem individu pada siklus II menggunakan sistem kelompok. Dengan strategi Inkuiri pembelajaran lebih kondusif dan siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran. Kedua, Kemampuan mengidentifikasi mengalami peningkatan dari siklus I meningkat menjadi 66.76 pada siklus II meningkat menjadi 71.72.

Analisis hasil penelitian membuktikan bahwa strategi Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi bacaan pada pembelajaran tajwid Mapel PAI siswa kelas VII A SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal. Hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada semua pihak (siswa, guru dan orang tua) untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa pada Mapel PAI.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi sedikitpun atau satupun pikiran orang lain, kecuali yang terdapat dalam referensi yang kemudian dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 12 Januari 2009

Deklarator

Inayatul Musyafa'ah

PERSEMBAHAN

Untuk yang kucintai:

*Ayah-bunda (H. Ikhrom-Hj. Shobiroh),
guru-guru, kakak-kakak dan adik-adik,
Kang Amar serta sahabat-sahabatku.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Illah semesta alam atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada *uswah* kita Rasulullah SAW, sahabat, keluarga dan orang-orang yang senantiasa istiqamah dalam menjalankan risalah-risalah beliau.

Skripsi ini tidak mungkin selesai tanpa adanya dukungan dan bantuan dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Drs. Raharjo, M. Ed, St. dan Drs. Jasuri, M. Si. selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Darmuin, M.Ag selaku dosen wali yang selalu memberikan nasihat selama peneliti menjalani studi di IAIN Walisongo Semarang.
4. Seluruh dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan selama kuliah dan karyawan IAIN Walisongo Semarang yang melayani penulis dengan penuh kesabaran.
5. Khotibul Umam, S. E, selaku kepala sekolah SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal yang telah memberikan izin penelitian sekaligus menjadi kolaborator dalam penelitian ini.
6. Iswadi yang dengan ikhlas telah meluangkan waktunya untuk berkolaborasi dalam penelitian yang penulis lakukan.
7. Keluarga besar SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal yang membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Ayahanda H. Ikhrom dan Ibunda Hj. Shobiroh yang senantiasa memberikan do'a, mencurahkan kasih sayang, perhatian, motivasi dan materi yang tulus kepada penulis, hormat dan baktiku selalu tertuju kepada beliau.

9. Saudaraku tersayang Mba' Nida dan Mas.Amy, Anang, Andi, Ira, Novi, Nana, Nafis yang selalu membantu, mendoakan dan memberi semangat selama perjalanan hidupku.
10. Kang Amar beserta keluarga yang selalu memberi arti dalam hidupku, semoga tetap abadi dan keridloan-Nya selalu mengiringi langkah kita.
11. Sepupuku Misbah yang selalu bersedia membantuku dengan tulus dan ikhlas.
12. Sahabat-sahabatku (Ita, Hana, Uuk, Iik, Zaenab, Cici, Usnadiyah) *syukron katsir* atas pengertian dan do'anya, kalian sangat berarti telah mengiringi langkah ini.
13. Teman-teman PAI paket C angkatan 2004 yang selalu kompak dan berbagi pengalaman.
14. Teman-teman PPL MAN Semarang 2, dan KKN posko 54 yang selalu memberi senyuman dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang turut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi dan semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT membalas dengan sebaik-baik balasan..

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Amiin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Januari 2009

Penulis,

Inayatul Musyafaah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN DEKLARASI	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Identifikasi Masalah	5
D. Pembatasan Masalah	6
E. Perumusan Masalah	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN	
MENGIDENTIFIKASI BACAAN PADA PEMBELAJARAN	
TAJWID MAPEL PAI	
1. Mata Pelajaran PAI di SMP	
a. Pengertian PAI di SMP	8
b. Tujuan Pembelajaran PAI di SMP	9
c. Ruang Lingkup PAI	10
d. Metode Pembelajaran PAI	14
2. Pembelajaran Tajwid	
a. Pengertian Pembelajaran Tajwid	16

b. Dasar-dasar Pembelajaran Tajwid	18
c. Materi Pembelajaran Tajwid di SMP	19
B. STRATEGI INKUIRI	
1. Pengertian Strategi Inkuiri	21
2. Dasar dan Tujuan Penerapan Strategi Inkuiri	24
3. Jenis-Jenis Strategi Inkuiri	26
4. Langkah-Langkah pelaksanaan Strategi Inkuiri	27
5. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Inkuiri	30
C. PENELITIAN YANG RELEVAN	32
D. HIPOTESIS TINDAKAN	34
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
C. Subyek Penelitian	36
D. Variabel Penelitian	36
E. Desain Penelitian	37
F. Kolaborator	42
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Metode Analisis Data	44
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
1. Tinjauan Historis SMP Annidlomiyah.....	47
2. Letak Geografis SMP Annidlomiyah.....	47
3. Visi dan Misi SMP Annidlomiyah.....	47
4. Kurikulum Sekolah	48
5. Fasilitas Sekolah	48
6. Struktur Organisasi SMP Annidlomiyah	48
7. Tenaga Pengajar, Pengelola dan Siswa.....	49
B. HASIL PENELITIAN	
1. Hasil Penelitian Siklus I	
a. Perencanaan	50

b. Pelaksanaan Tindakan	50
c. Pengamatan	51
d. Refleksi	55
2. Hasil Penelitian Siklus II	
a. Perencanaan.....	56
b. Pelaksanaan Tindakan	57
c. Pengamatan	58
d. Refleksi	60
3. Perbandingan Hasil Antar Siklus	61
C. ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	64
C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	67
D. KETERBASAN PENELITIAN	68
BAB. V: SIMPULAN, SARAN, PENUTUP	
A. SIMPULAN	70
B. SARAN	71
C. PENUTUP	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel Skor Kemampuan Mengidentifikasi Bacaan Siklus I.....	54
Tabel 2	Tabel Skor Aspek Kemampuan Menemukan Bacaan.....	54
Tabel 3	Tabel Skor Aspek Kemampuan Melafalkan Bacaan	55
Tabel 4	Tabel Skor Kemampuan Mengidentifikasi Bacaan Siklus II.....	59
Tabel 5	Tabel Skor Aspek Kemampuan Menemukan Bacaan.....	59
Tabel 6	Tabel Skor Aspek Kemampuan Melafalkan Bacaan	60
Tabel 7	Tabel Perbandingan Skor Pra Siklus dan Siklus I Kemampuan mengidentifikasi Bacaan	62
Tabel 8	Tabel Perbandingan Skor Siklus I dan Siklus II Kemampuan mengidentifikasi Bacaan	63
Tabel 9	Tabel Analisis Pendahuluan.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gambar Bagan Langkah-langkah strategi Inkuiri dalam Pembelajaran.....	29
Gambar 2	Gambar Model Penelitian Tindakan.....	37

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an yang abadi agar dibaca lisan, didengarkan telinga, dipikirkan akal dan agar hati menjadi tenang. Bacaan Al-Qur'an berbeda dengan bacaan mana pun, karena isinya merupakan kalam Allah, yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi dan dijelaskan secara terperinci, yang berasal dari Dzat yang Maha bijaksana lagi Maha Mengetahui.¹

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Muzzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (المزمل : ٤)

“Dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil.” (Q.S Al-Muzzammil : 4)²

Ayat di atas memerintahkan kita agar membaca Al-Qur'an dengan tartil sehingga membantu pemahaman dan perenungan terhadap Al-Qur'an. Demikianlah cara yang dipergunakan Rasulullah SAW dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menggunakan kaidah-kaidah tajwid dengan benar.

Menurut Abdurrahman An-Nahlawi tujuan belajar Al-Qur'an untuk memiliki kemampuan membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami dengan baik dan menerapkannya. Di sini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada

¹Yusuf Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), hlm.161.

²Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, terj. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1989), hlm. 988.

Allah SWT, mengambil petunjuk dari kalamNya dan taqwa kepadaNya dan tunduk kepadaNya.³

PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan peserta didik tentang cara memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an mulai dari cara membaca, menulis, menyalin dan menerapkan hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Meskipun materi Al-Qur'an hanyalah merupakan salah satu aspek materi yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI, namun di setiap aspek, baik aspek syariah, akidah, tarikh tidak terlepas dari ayat-ayat Al-Qur'an.

Kenyataan saat ini masih banyak peserta didik dalam membaca Al-Qur'an belum menerapkan kaidah tajwid dengan benar. Hal ini disebabkan peserta didik hanya menerima pelajaran tajwid yang disampaikan guru tanpa menghubungkannya langsung dengan bacaan al-Qur'an. Sehingga pemahaman tajwid hanya sebatas teori saja dan miskin dalam aplikasi.

Di sisi lain, pembelajaran PAI khususnya pembelajaran tajwid masih didominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi. Dalam hal ini kepada siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir dan memotivasi diri sendiri.⁴

Yang demikian juga masih diberlakukan pada siswa SMP Annidlomiyah kelas VII khususnya pada pembelajaran tajwid, cara pendekatan konvensional yang tidak efektif dan menimbulkan kejenuhan siswa di dalam kelas, serta pendekatan ketrampilan proses

³Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, terj. Herry Noer Ali, (Bandung: Diponegoro, 1989), hlm.184.

⁴Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm.1.

dengan pembelajaran teori. Guru masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga proses pembelajaran tidak melibatkan siswa secara aktif.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan guru kelas VII SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal untuk pelajaran PAI pada materi tajwid tahun pelajaran 2007/2008 diketahui bahwa hasil belajar siswa dari 51 anak, 32 anak atau 62,74% telah mencapai nilai 60 ke atas, sedangkan 19 anak atau 37,25% belum mencapai KKM yaitu 60 artinya belum mencapai kompetensi dasar.

Dari proses pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil evaluasi siswa, peneliti mencoba mencari solusi agar dapat meningkatkan kemampuan siswa mengidentifikasi bacaan pada pembelajaran tajwid. Dalam hal ini, guru diminta untuk menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan bahan pelajaran sehingga dapat dipahami dengan baik oleh siswa dan mampu membangkitkan kreativitas dan produktivitas siswa dalam belajar.

Guru diminta menerapkan strategi pembelajaran inkuiri, yang menekankan pada aktifitas murid untuk menemukan sesuatu, mendapatkan sesuatu yang menjadi fokus perhatian. Dalam praktek pengajaran, siswa sebagai objek dan subjek belajar yang mempunyai kemampuan untuk berkembang secara maksimal. Guru memberikan tantangan agar dapat diselesaikan sendiri oleh murid, guru mengemukakan suatu permasalahan dan murid melakukan penyelidikan dan berupaya untuk menemukan jawaban pemecahan masalahnya.⁵

Berangkat dari latar belakang di atas mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Bacaan pada Pembelajaran Tajwid Mata

⁵Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti (*eds.*), *PBM-PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998), hlm. 215.

Pelajaran PAI melalui Strategi Inkuiri Siswa Kelas VII SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal.”

B. PENEGASAN ISTILAH

Peneliti mempertegas dan memperjelas kata-kata yang terdapat pada judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Upaya Meningkatkan

Usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb): daya upaya.⁶

Upaya yang dimaksud di sini adalah usaha yang dilakukan guru dalam pembelajaran tajwid untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Kata Meningkatkan Berasal dari kata tingkat artinya menaikkan (derajat, taraf dsb), mempertinggi, memperhebat, mengangkat diri. Mendapat awalan “me” dan “kan” yang mengandung arti usaha menuju yang lebih baik.⁷

Upaya meningkatkan dalam penelitian ini adalah usaha guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran tajwid Mapel PAI.

2. Kemampuan Mengidentifikasi Bacaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “kemampuan” diartikan Kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁸ Jadi yang dimaksud disini adalah kesanggupan siswa untuk mengidentifikasi bacaan dengan memberikan identitas pada bacaan di dalam al-Qur'an sesuai materi tajwid yang diajarkan.

3. Pembelajaran Tajwid

⁶Hasan Alwi,et.al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1250.

⁷*Ibid.*, hlm. 1198.

⁸*Ibid.*, hlm. 707.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁹

Tajwid menurut Imam Jalaluddin As-Suyuthy sebagaimana dikutip oleh Moh. Wahyudi adalah Memberikan huruf akan hak-haknya dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada makhraj dan asal (sifatnya) serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebih-lebihan, serampangan, tergesa-gesa dan dipaksakan.¹⁰

Dalam penelitian ini pembelajaran tajwid difokuskan pada pembelajaran materi hukum bacaan *Alif Lam Syamsiyah* dan *Alif Lam Qamariyah* pada mata pelajaran PAI yang diberikan kepada siswa kelas VII A SMP Annidlomiyah Kaliwungu.

4. Strategi Inkuiri

Strategi Inkuiri adalah Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menentukan sendiri jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan.¹¹

C. IDENTIFIKASI MASALAH

Masalah yang dihadapi oleh peserta didik dan guru PAI di SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal yaitu:

1. Guru masih menggunakan pendekatan konvensional dalam pembelajaran
2. Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi tajwid

⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003), hlm.61.

¹⁰ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hlm. 2.

¹¹ Wina Sanjaya, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), hlm. 380.

3. Prestasi siswa pada Mapel PAI khususnya materi tajwid masih rendah, ada beberapa siswa yang nilainya di bawah KKM yaitu 60.
4. Peserta didik masih banyak yang belum mampu mengidentifikasi bacaan tajwid dalam Al-Qur'an dengan benar.

D. PEMBATASAN MASALAH

Strategi inkuiri digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VII A SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal dalam mengidentifikasi bacaan Al-Qur'an pada pokok bahasan hukum bacaan *Alif Lam Syamsiyah* dan *Alif Lam Qamariyah* Mapel PAI.

E. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang di atas maka yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan strategi inkuiri dalam pembelajaran tajwid siswa kelas VII A semester I SMP Annidlomiyah ?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bacaan tajwid di dalam Al-Qur'an setelah menggunakan strategi inkuiri?

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dapat dicapai dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah menambah khasanah pengembangan pengetahuan pembelajaran tajwid, terutama penerapan strategi inkuiri untuk meningkatkan kemampuan mengidentifikasi bacaan di dalam Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan siswa:

- 1) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi bacaan dalam pembelajaran tajwid siswa kelas VII SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal dengan menggunakan strategi inkuiri.
- 2) Bagi siswa penelitian ini dapat memberikan pengalaman mengidentifikasi bacaan tajwid yang dapat diterapkan dalam membaca Al-Qur'an khususnya bagi siswa yang belum mampu, sedangkan bagi siswa yang sudah mampu akan bertambah ketrampilannya.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Bacaan Pada Pembelajaran Tajwid Mapel Pendidikan Agama Islam

1. Mata Pelajaran PAI

a. Pengertian PAI di SMP

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum dijelaskan bahwa PAI adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, PAI adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²

PAI adalah mata pelajaran yang tidak hanya mengantarkan peserta didik dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi PAI lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat. Dengan demikian, PAI tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja

¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hlm.75-76.

²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm.130.

tetapi yang lebih penting adalah pada aspek afektif dan psikomotornya.³

PAI adalah nama bidang studi atau mata pelajaran agama Islam. Berdasarkan Undang-Undang No. 2/1989 pasal 39 (2), disebutkan makna PAI adalah sebagai salah satu bidang studi pendidikan yang bersama-sama dalam pendidikan pancasila dan pendidikan kewarganegaraan menjadi kurikulum wajib bagi setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan.⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran oleh siswa Muslim dalam menyelesaikan pendidikannya di tingkat tertentu. Ia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kurikulum suatu sekolah, sehingga merupakan alat untuk mencapai tujuan sekolah yang bersangkutan.

Jadi, yang dimaksud PAI di SMP adalah mata pelajaran yang diupayakan secara sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan serta menghormati penganut agama lain, dalam hubungan dengan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.

b. Tujuan Pembelajaran PAI di SMP

Mata pelajaran PAI di SMP bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak yang mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal

³Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Memilih Menyusun Bahan Ajar dan Teks Mata Pelajaran SMP/MTS*, (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2007), hlm. 431.

⁴Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.17.

untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.⁵

Selanjutnya menurut Ramayulis, PAI di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.⁶

PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷

Jadi, yang dimaksud dengan tujuan PAI di SMP di sini adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan segala perintah-Nya melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang ajaran agama Islam sehingga dapat membentengi siswa dari pengaruh negatif yang datang dari luar dirinya.

c. Ruang Lingkup Mapel PAI di SMP

Ruang lingkup PAI meliputi perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid*.

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 104.

⁷ Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *op. cit*, hlm.181.

SWT, sesama manusia, diri sendiri, makhluk lain dan lingkungannya.⁸

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran PAI meliputi lima unsur pokok, yaitu:⁹

- 1) Al- Qur'an
- 2) Aqidah
- 3) Syari'ah
- 4) Akhlak
- 5) Tarikh.

Sedangkan menurut Marasuddin Siregar dalam buku PBM PAI di sekolah terdapat tujuh unsur pokok ruang lingkup PAI yaitu: keimanan, Ibadah, Al-Qur'an, akhlak, muamalah, syari'ah dan tarikh. Pada tingkat Sekolah Dasar penekanan diberikan pada empat unsur pokok yaitu: keimanan, Ibadah, Al-Qur'an dan akhlak. Sedangkan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Menengah Atas disamping keempat unsur pokok di atas unsur pokok syari'ah semakin dikembangkan. Unsur pokok Tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.¹⁰

Di lihat dari sudut ruang lingkup pembahasannya, PAI sebagai mata pelajaran yang umum dilaksanakan di sekolah menengah pertama, di antaranya:

- 1) Keimanan

Akidah Islam berawal dari keyakinan pertama kepada Allah SWT yang Maha Esa yaitu Allah beserta sifat dan wujudnya yang sering disebut dengan tauhid. Tauhid menjadi rukun iman yang pertama pada keyakinan kita terhadap Allah SWT dan *prima causa* seluruh keyakinan Islam. Keimanan merupakan akar atau pokok agama, pengajaran keimanan berarti proses pembelajaran tentang berbagai aspek

⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, op. cit.*, hlm. 22.

⁹*Ibid.*, hlm. 23.

¹⁰ Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *op. cit.*, hlm.183.

kepercayaan kepada Allah, Malaikat, kitab suci, Nabi dan Rasul, Hari Akhir dan kada dan kadar.¹¹

2) Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang berarti bentuk kejadian dalam hal ini bentuk batin atau psikis manusia. Akhlak sistem yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan lingkungannya dengan dilandasi oleh aqidah yang kokoh.¹² Dalam pelaksanaannya pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.¹³

3) Ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya taat, tunduk, turut, ikut dan do'a.¹⁴ Dalam pengertian yang khusus ibadah adalah segala bentuk pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam baik bentuknya, caranya, waktunya serta syarat dan rukunnya seperti sholat, puasa, zakat, haji dan lain-lain disebut ibadah *mahdah*.¹⁵ Sedangkan ibadah yang berupa perbuatan yang mendatangkan kebaikan diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, dan sebagainya disebut ibadah '*ammah* (ibadah umum).¹⁶

Pengajaran ibadah ini, tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ibadah tetapi bagaimana memberikan motivasi kepada siswa untuk benar-benar dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), Cet III, hlm.199-200.

¹² Muhaimin, *op.cit.*, hlm.80.

¹³Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm.70.

¹⁴Muhammad Daud Ali, *op. cit.*, hlm.244.

¹⁵Zakiah Daradjat, *op. cit.*, hlm.73.

¹⁶ Muhammad Daud Ali, *op. cit.*, hlm 247.

4) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah.¹⁷

Materi Al-Qur'an pada Mapel PAI meliputi, mempelajari hukum bacaan di dalam Al-Qur'an, memahami dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan dalam setiap aspek kehidupan.

5) Muamalah

Muamalah merupakan sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi dengan keimanan yang kokoh.¹⁸ Kaidah muamalah dapat dibagi menjadi dua bagian. Yaitu kaidah yang mengatur hukum perdata dan kaidah yang mengatur hukum publik.¹⁹

6) Syari'ah

Bidang studi syari'ah merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syari'ah Islam yang didalamnya mengandung perintah agama yang harus diamalkan dan meninggalkan segala sesuatu yang dilarang.²⁰

Pelaksanaan pengajaran syariat ini ditujukan agar norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap-sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup siswa sehingga dapat mematuhi dan melaksanakannya sebagai pribadi anggota keluarga dan masyarakat lingkungan.

7) Tarikh atau Sejarah Islam

Tarikh merupakan suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam meliputi

¹⁷Muhammad Daud Ali, *op. cit.*, hlm.93.

¹⁸Muhaimin, *loc.cit.*

¹⁹Muhammad Daud Ali, *op. cit.*, hlm.245.

²⁰Muhaimin, *loc.cit.*

masa sebelum kelahiran Islam, masa nabi dan sesudahnya baik pada daulah Islamiah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, termasuk perkembangan agama Islam di tanah air.²¹

Dengan demikian keseluruhan unsur dalam mata pelajaran PAI diberikan secara berkesinambungan dan siswa diharapkan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadi seorang muslim yang baik.

d. Metode Pembelajaran PAI

Metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.²² Sedangkan metode pembelajaran adalah cara kerja pendidik atau guru memproses obyek sehingga mencapai tujuan pembelajaran²³

Metode pembelajaran PAI didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu.²⁴

Dilihat dari jenisnya ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI, antara lain:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode diskusi
- 3) Metode tanya jawab
- 4) Metode demonstrasi dan eksperimen
- 5) Metode resitasi
- 6) Metode kerja kelompok
- 7) Metode sosio-drama dan bermain drama
- 8) Metode karya wisata

²¹ *Ibid*, hlm. 175.

²² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka setia, 1997), hlm. 136.

²³ Muhaimin, *op. cit.*, hlm. 92.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 147.

9) Metode drill.²⁵

Dari 9 metode di atas, yang dapat diterapkan pada strategi inkuiri adalah metode diskusi dan pemberian tugas.²⁶

1) Metode Diskusi

Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan argumentatif. Metode ini dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan masalah.²⁷

2) Metode Resitasi

Metode resitasi/pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Dengan cara demikian diharapkan agar siswa belajar PAI secara bebas tetapi bertanggung jawab dan siswa akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian berusaha untuk ikut mengatasi kesulitan-kesulitan itu.²⁸

Proses pelaksanaan di atas, dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan memberi tugas secara individu maupun dibentuk kelompok diskusi. Strategi inkuiri dapat dilaksanakan secara maksimal jika ada timbal balik antara guru dan siswa. Sehingga siswa aktif selama proses pembelajaran dan suasana kelas menjadi kondusif.

²⁵ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 33-34.

²⁶ Zakiyah Daradjat, *op. cit.*, hlm. 155.

²⁷ Basyiruddin Usman, *op. cit.*, hlm. 36.

²⁸ Zakiyah Daradjat, *op. cit.*, hlm. 298.

2. Pembelajaran Tajwid

a. Pengertian Pembelajaran Tajwid

Pembelajaran merupakan kata baru dalam konteks dunia pendidikan di Indonesia. Sebelumnya lebih dikenal dengan istilah pengajaran, atau belajar mengajar. Namun dalam kata pembelajaran terkandung arti yang lebih konstruktif, yaitu sebuah upaya untuk membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus-menerus belajar.²⁹

Kata sendiri “pembelajaran” adalah terjemahan dari bahasa Inggris *learning* yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh psikologi Kognitif-Holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari sesuatu lewat berbagai macam media, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, yang semula sebagai sumber belajar menjadi fasilitator.³⁰

Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 disebutkan bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.³¹

Sholih Abdul Aziz dan Abdul Majid dalam kitabnya “*At-Tarbiyah wa Turuku al-Tadris*” menjelaskan:³²

²⁹Ngainun Naim dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP- PAI)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 64.

³⁰Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 183-184.

³¹Ngainun Naim dan Achmad Paton, *loc.cit.*

³²Sholih Abdul Aziz dan Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Turuku At-Tadris*, (Mesir: Darul ma’arif,1968), Juz I, hlm. 61.

أَمَّا التَّعْلِيمُ فَمَحْدُودٌ بِالْمَعْرِفَةِ الَّتِي يُقَدِّمُهَا الْمُدَرِّسُ فَيَحْصُلُهَا التَّلْمِيزُ وَلَيْسَتْ الْمَعْرِفَةُ دَائِمًا قُوَّةً وَإِنَّمَا هِيَ قُوَّةٌ إِذَا أُسْتُخْدِمَتْ فِعْلًا وَاسْتِفَادَ مِنْهَا الْفَرْدُ فِي حَيَاتِهِ وَسُلُوكِهِ.

Pembelajaran itu dibatasi pada pengetahuan guru yang diberikan kepada murid, pengetahuan itu tidak akan tetap kecuali dipergunakan secara benar (sungguh-sungguh) oleh seseorang dan dapat diambil manfaatnya di dalam kehidupan dan pengamalannya.

Tajwid menurut bahasa berasal dari kata “Jawwada-Yujawwidu-tajwiidan” yang artinya membaguskan atau membuat menjadi bagus.³³

Dalam kitab Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid karya Syeh Muhammad Al- Mahmud adalah:³⁴

عِلْمٌ يُعْرِفُ بِهِ إِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ وَالْمُدُودِ وَغَيْرِ ذَلِكَ كَالْتَرْقِيقِ وَالتَّفْخِيمِ وَنَحْوِهِمَا.

Ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul huruf) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (mustahaqqul huruf) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd, dan sebagainya. Sebagai contoh tarqiq, tafhim, dan semisalnya.

Dalam kitab Fathul Mannan karya Maftuh Basthul Birri adalah:³⁵

وَهُوَ إِعْطَاءُ الْحُرُوفِ حَقَّهَا # مِنْ صِفَةٍ لَهَا وَمُسْتَحَقَّهَا

Ilmu yang memberikan pengertian tentang hak-hak dari sifat dan mustahaqqul huruf.

³³ Dewan Redaksi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtar Baru Van Hoeve, 1994), jilid V, hlm. 43

³⁴ Syeh Muhammad Al- Mahmud, *Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid*, (Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan Wa Auladin,t.t), hlm. 8

³⁵ Maftuh Basthul Birri, *Fathul Mannan*, (Surabaya: Toko Kitab Al-Ikhsan, t.t), hlm. 13

Jadi pembelajaran tajwid merupakan kegiatan belajar siswa yang dikelola oleh guru untuk menguasai materi tajwid dengan tujuan siswa mampu mengidentifikasi bacaan Al-Qur'an sesuai dengan materi tajwid yang diajarkan.

b. Dasar-dasar Pembelajaran Tajwid

Dalam kitab Hidayatul Mustafid Fi Ahkami Tajwid dijelaskan:³⁶

التَّجْوِيدُ لِاخْلَافٍ فِي أَنَّهُ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَالْعَمَلُ بِهِ فَرَضٌ عَيْنٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ مِنَ الْمُكَلَّفِينَ.

Tidak ada perbedaan pendapat bahwa (mempelajari) Ilmu Tajwid hukumnya Fardlu kifayah, sementara mengamalkannya (ketika membaca Al-Qur'an) hukumnya Fardlu Ain bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukallaf.

Sementara itu Syekh Ibnu Jazary dalam syairnya mengatakan:³⁷

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَّازِمٌ # مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ أَثِمَ
لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْزَلَ # وَهَكَذَا مِنْهُ الْيَتَا وَصَلَا.

Membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib. Siapa saja yang membaca Al-Qur'an tanpa memakai Tajwid, hukumnya dosa. Karena sesungguhnya Allah menurunkan Al-Qur'an berikut tajwidnya. Demikianlah yang sampai kepada kita dari-Nya.

Dari petikan kitab di atas diketahui bahwa hukum pembelajaran tajwid pada dasarnya adalah fardlu kifayah atau merupakan kewajiban kolektif. Namun hukum membaca Al-Qur'an dengan menggunakan aturan Tajwid adalah Fardlu Ain atau merupakan kewajiban pribadi.

³⁶ Syeh Muhammad Al-Mahmud, , *op. cit.*, hlm. 7.

³⁷ Tim Penyusun, *Majmu'u Khomsati Muthun*, (Kendal: Al- Hidayah, tth), hlm. 10.

c. Materi pembelajaran Tajwid

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁸

PAI adalah salah satu mata pelajaran yang mengajarkan peserta didik tentang cara memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an mulai dari cara menulis, membaca, menerapkan hukum-hukum bacaan, menyalin, dan lain-lain. Meskipun materi Al-Qur'an hanyalah merupakan salah satu aspek materi yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI, Namun disetiap aspek, baik aspek syari'ah, akidah, dan sebagainya tidak terlepas dari ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk itu kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an menjadi tolak ukur kemampuan siswa pada Mapel PAI.

Kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa pada aspek Al-Qur'an Mapel PAI jenjang SMP adalah dapat membaca, mengartikan, menyalin surat-surat pilihan, menerapkan hukum bacaan *Alif Lam Syamsiyah* dan *Alif Lam Qomariah*, *Nun Mati/Tanwin*, *Mim Mati*, *Qalqalah*, *tafkhim* dan *tarqiq huruf lam dan ra'* serta *mad*, *waqaf* dan *idgham*.³⁹

Dalam hal ini materi tajwid dalam mapel PAI salah satunya adalah Hukum bacaan *Alif Lam Qomariyah* dan *Alif Lam Syamsiyah* yang termasuk kedalam Ahkamul Huruf.⁴⁰

1) *Alif Lam Qomariyyah*

³⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21.

³⁹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 78.

⁴⁰ Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), hlm. 132.

Alif Lam Qomariyyah disebut juga *Izhar Qomariyyah*, terjadi apabila *Alif Lam* bertemu dengan salah satu huruf *Qomariyyah*.

Qomariyyah diambil dari kata *Qomar* yang berarti bulan, karenanya harus dibaca jelas dan terang, laksana memandang bulan. Dalam hal penulisan, hukum *Alif Lam Qomariyyah* memakai sukun pada huruf Lamnya sebagai tanda bahwa huruf tersebut harus dibaca dengan terang dan jelas.

Huruf-huruf *Al-Qomariyyah* meliputi :

ا, ب, ع, ح, ج, ك, و, خ, ع, ق, ي, م, هـ

Contoh bacaan :

الْخَبِيرُ : ditulis al- Khobiiru dibaca al-Khobiiru
 الْفُرْقَانُ : ditulis al-Furqoonu dibaca al-Furqoonu
 الْيَتِيمُ : ditulis al-Yatiimu dibaca al-Yatiimu

2) *Alif Lam Syamsiyah*

Alif Lam Syamsiyah disebut juga *Idghom Syamsiyah*. Hukum *Alif Lam Syamsiyyah* terjadi apabila *Alif Lam* bertemu dengan salah satu huruf *Syamsiyah*.

Syamsiyyah terambil dari kata *Syamsun* yang artinya matahari. Karenanya, *Alif Lam Syamsiyah* harus dibaca samar laksana memandang matahari. Disebut *Idghom Syamsiyah*, karena suara *Alif Lam* diidghomkan ke dalam huruf *Syamsiyah* yang ada dihadapannya. Akibatnya, suara *Alif Lam* menjadi hilang Karena ditukar dengan huruf *Syamsiyah*.

Huruf *Syamsiyah* meliputi:

ط, ث, ص, ر, ت, ض, ذ, ن, د, س, ظ, ز, ش, ل

Contoh Bacaan :

الطَّارِقُ : ditulis al-Thooriqu dibaca at-Thooriqu

السَّمِيعُ : ditulis al-Samii'u dibaca as-Samii'u
 الرَّحْمَنُ : ditulis al-Rakhmaanu dibaca ar-Rakhmaanu

B. Strategi Inkuiri

1. Pengertian Strategi inkuiri

Istilah strategi berasal dari bahasa Inggris “*Strategy*” dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan siasat atau rencana.⁴¹

Pengertian strategi kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan. Dalam perkembangan selanjutnya strategi tidak lagi hanya seni, tetapi sudah merupakan ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari. Jadi istilah strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁴²

Jika strategi ini dimasukkan dalam dunia pendidikan secara konseptual, strategi merupakan kebijakan-kebijakan, yang mendasar dalam pengembangan pendidikan sehingga tujuan pendidikan tercapai secara lebih terarah, lebih efektif dan efisien. Jika dilihat dalam strata operasional khususnya dalam kegiatan pembelajaran maka pengertiannya adalah langkah-langkah tindakan yang mendasar dan berperan besar dalam proses pembelajaran untuk mencapai sasaran pendidikan.⁴³

Dalam dunia pendidikan, konsep dasar strategi pembelajaran meliputi:⁴⁴

- a Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku kepribadian peserta didik sesuai yang diharapkan.

⁴¹ Peter Salim, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta: Modern English Pers, 1986), hlm. 1942

⁴² W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2002) , hlm. 2.

⁴³ Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *op cit*, hlm. 196.

⁴⁴ Syaiful Sagala, *op. cit*, hlm. 222.

- b Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat, efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- d Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria dan standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran, yang selanjutnya dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Jadi strategi dalam pembelajaran merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan memberikan tantangan dimana siswa berusaha menemukan sendiri..

Sedangkan Inkuiri yang dalam bahasa inggris *inquiry*, berarti pertanyaan, atau pemeriksaan, penyelidikan.⁴⁵ Sund (1975), berpendapat bahwa *discovery* merupakan bagian dari *inquiry*, atau *inquiry* merupakan perluasan proses *discovery* yang digunakan lebih

mendalam.⁴⁶ Jadi, bila dibandingkan dengan diskoveri inkuiri mengandung proses-proses mental yang lebih tinggi tingkatannya.

Dalam buku *Educational Psychology*, mendefinisikan *Inquiry learning is an approach in wich the teacher presents a puzzling situation and students solve the the problem by gathering data and testing their conclusion.*⁴⁷ Strategi inkuiri adalah suatu pendekatan

⁴⁵ Peter Salim, *op. cit.*, hlm. 417.

⁴⁶ Suryosubroto *Proses Belajar-Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 193.

⁴⁷ Anita E. Woolfolk, *Educational Psychology*, (The United State of America: Allynd Bacon , 1995), hlm. 491.

dimana guru memberikan situasi yang rumit (teka-teki) dan siswa menyelesaikannya dengan mengumpulkan data dan menguji kesimpulan mereka.

Menurut Wina Sanjaya, strategi inkuri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁴⁸

Menurut W. Gulo strategi inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.⁴⁹

Dalam proses pembelajaran dengan strategi inkuiri seorang guru dalam menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk final (utuh dari awal hingga akhir) atau dengan kata lain, guru hanya menyajikan sebagian. Kemudian guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mencari dan menemukannya sendiri apa yang belum disampaikan oleh guru kemudian ditarik kesimpulan bersama-sama.⁵⁰

Strategi inkuiri merupakan strategi mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah.⁵¹ Peranan guru lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Dengan demikian, siswa lebih

⁴⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 196.

⁴⁹ W. Gulo, *op ci.t*, hlm.84-85.

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 244.

⁵¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 154.

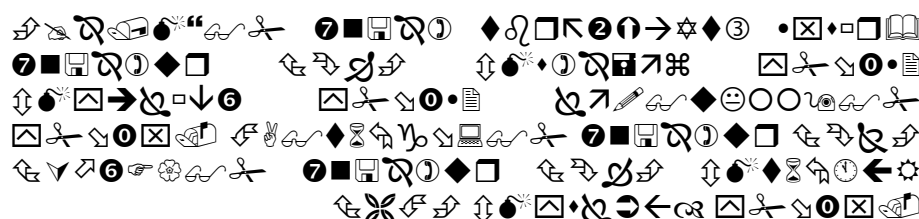
banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru.⁵²

Jadi dalam strategi inkuiri pembelajaran lebih menekankan pada aktifitas siswa untuk menemukan sesuatu. Dalam praktek pembelajaran, siswa sebagai objek dan subjek belajar yang mempunyai kemampuan untuk berkembang secara maksimal. Guru memberikan tantangan agar tugas dapat diselesaikan sendiri oleh siswa, guru mengemukakan suatu permasalahan sementara siswa menyelidiki dan berupaya untuk menemukan jawaban pemecahan masalahnya.

2. Dasar dan Tujuan Penerapan Strategi Inkuiri

Strategi inkuiri berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak ia lahir ke dunia. Pengetahuan yang dimiliki manusia akan bermakna manakala didasari oleh keingintahuan itu. Dalam rangka itulah strategi inkuiri dikembangkan.⁵³

Sebagaimana termaktub dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Ghaasyiyah ayat 17-20:



“Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan. Dan langit, bagaimana ia ditinggikan?. Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?. Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?”. (QS. Al-Ghaasyiyah ayat 17-20).⁵⁴

⁵² Syaiful Sagala, *op. cit.*, hlm. 196

⁵³ Wina Sanjaya, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007), hlm. 383.

⁵⁴ Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, terj. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1989), hlm. 1055.

Maksud dari ayat di atas adalah mendorong peserta didik untuk mengembangkan rasa ingin tahunya dengan melakukan pengamatan dari hal-hal yang ada di sekitar lingkungannya serta memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang ada untuk mendapatkan pengetahuan yang baru.

Strategi inkuiri banyak dipengaruhi oleh aliran belajar kognitif. Menurut aliran ini belajar pada hakikatnya adalah proses mental dan proses berpikir dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki setiap individu secara optimal. Belajar tidak sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui ketrampilan berpikir.⁵⁵

Asumsi-asumsi yang mendasari strategi inkuiri adalah:

- a Ketrampilan berpikir kritis dan berpikir deduktif yang diperlukan berkaitan dengan pengumpulan data yang bertalian dengan kelompok.
- b Keuntungan bagi siswa dari pengalaman kelompok di mana mereka berkomunikasi, berbagi tanggung jawab, dan bersama-sama mencari pengetahuan.
- c Kegiatan-kegiatan belajar disajikan dengan penuh tantangan untuk menambah motivasi dan memajukan partisipasi.⁵⁶

Penggunaan strategi inkuiri dalam proses pembelajaran memiliki tujuan sebagai berikut:

- a Siswa termotivasi oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu.
- b Siswa dapat mencari sumber belajar sendiri
- c Siswa belajar bersama dalam kelompok sehingga dapat mengembangkan interaksi sosial siswa
- d Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dan merumuskan kesimpulan nantinya.

⁵⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, op.cit., hlm. 195.

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 220.

- e Siswa dapat berdebat, menyanggah dan mempertahankan pendapatnya
- f Siswa menumbuhkan sikap objektif, jujur, hasrat ingin tau, terbuka dan sebagainya.⁵⁷

Pada dasarnya tujuan utama pembelajaran melalui strategi inkuiri adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan ketrampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka. Strategi ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian sebab dalam strategi ini siswa memegang peranan yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.⁵⁸ Dengan demikian strategi inkuiri dapat memupuk rasa ingin tahu siswa sehingga siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan dan siswa dapat aktif selama mengikuti pembelajaran.

3. Jenis-jenis Strategi Inkuiri

Pelaksanaan strategi inkuiri mempunyai tiga macam cara:

- a *Inkuiri terpimpin*. Pada Inkuiri terpimpin pelaksanaan penyelidikan dilakukan oleh siswa berdasarkan petunjuk-petunjuk guru. Petunjuk diberikan pada umumnya berbentuk pertanyaan membimbing. Pelaksanaan pengajaran dimulai dari suatu pertanyaan inti. Dari jawaban yang dikemukakan siswa, guru mengajukan berbagai pertanyaan melacak, dengan tujuan mengarahkan siswa ke suatu titik kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya siswa melakukan percobaan-percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya.
- b *Inkuiri bebas*. Pada inkuiri bebas siswa melakukan penelitian bebas sebagaimana seorang scientist. Masalah dirumuskan sendiri,

⁵⁷ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 76.

⁵⁸ Wina Sanjaya, *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, *op. cit.*, hlm. 384.

eksperimen-penyelidikan dilakukan sendiri, dan kesimpulan-konsep diperoleh sendiri.

- c *Inkuiri bebas yang dimodifikasi.* Berdasarkan masalah yang diajukan guru, dengan konsep atau teori yang sudah dipahami siswa melakukan penyelidikan untuk membuktikan kebenarannya.⁵⁹

4. Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Inkuiri

Strategi Inkuiri adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam sistem belajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pemecahan masalah. Secara garis besar prosedurnya adalah demikian :

- a *Simulation.* Guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan, atau menyuruh anak didik membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.
- b *Problem Statement.* Anak didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan. Sebagian besar memilih permasalahan yang dipandang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. Permasalahan yang dipilih ini selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan atau bentuk hipotesis, yakni pernyataan (statement) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.
- c *Data Collection.* Untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.

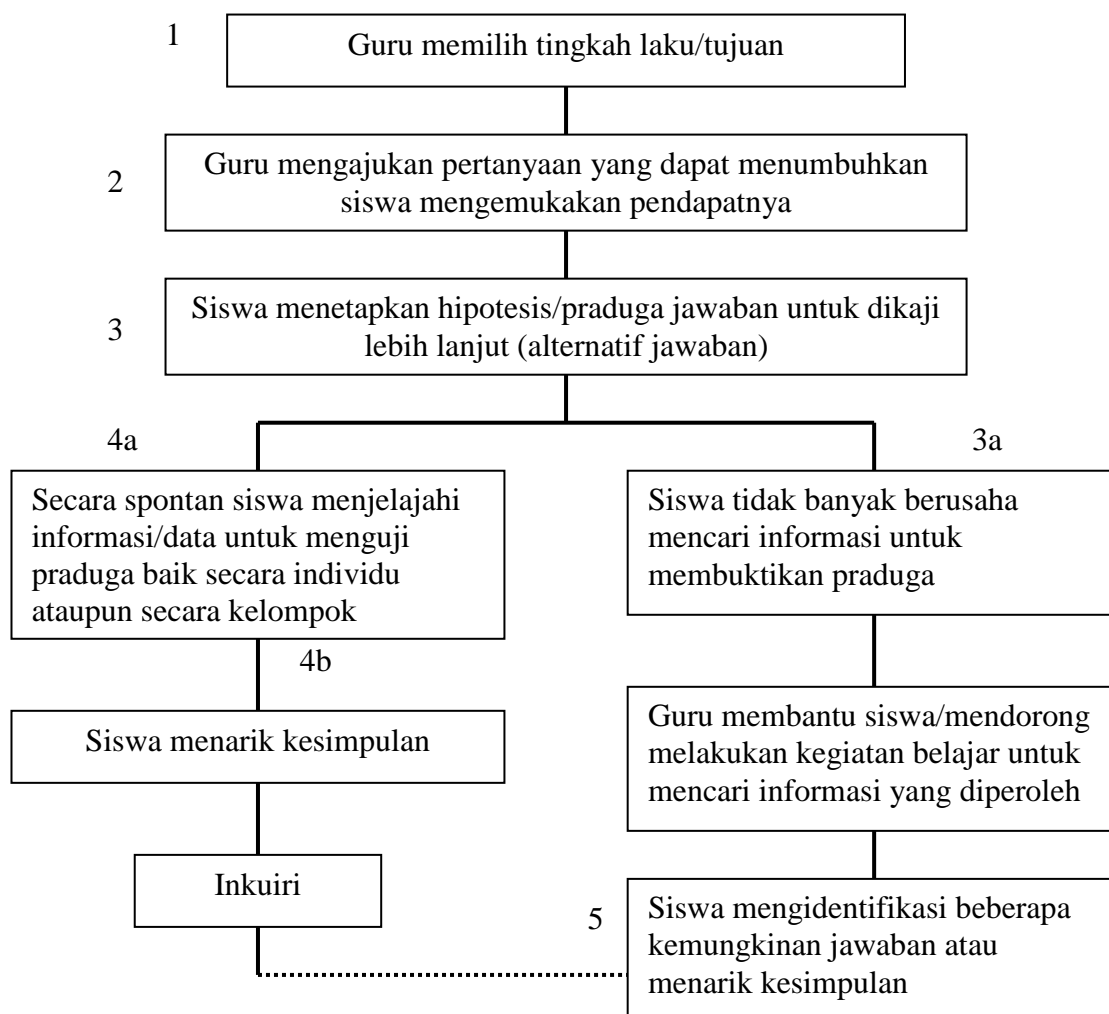
⁵⁹ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hlm. 87.

- d *Data Processing*. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya, semua diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta di tafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
- e *Verification*. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.
- f *Generalization*. Tahap selanjutnya berdasarkan hasil verifikasi tadi, anak didik belajar menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu.⁶⁰

Menurut Nana Sudjana dalam buku *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* berpendapat bahwa langkah-langkah strategi inkuiri dalam proses pembelajaran dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode diskusi dan pemberian tugas. Diskusi dilakukan antara lain untuk pemecahan masalah dengan cara berkelompok dan bimbingan guru. Dengan demikian metode komunikasi yang digunakan dalam berinteraksi dengan murid bukan komunikasi satu arah, tetapi menggunakan komunikasi banyak arah dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁶⁰ Muhibbin Syah, *loc. cit.*

Gambar. 1 Bagan Langkah-langkah Strategi Inkuiri dalam Pembelajaran⁶¹



Keterangan:

Jalur : 1-2-3-4a-5

Strategi Inkuiri: 1-2-3-3.1-4b-5

Ada lima tahapan yang ditempuh dalam melaksanakan strategi inkuiri, yaitu:⁶²

- a Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa
- b Menetapkan jawaban sementara (hipotesis)
- c Mencari informasi data, fakta yang diperlukan untuk menjawab hipotesis

⁶¹ Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 158

- d Menarik kesimpulan atau generalisasi
- e Mengaplikasikan kesimpulan dalam situasi baru.⁶³

Dari langkah-lankah di atas, seorang guru dalam melaksanakan strategi inkuiri harus mempertimbangkan faktor sebagai berikut:

- a Kesesuaian metode dengan tujuan pengajaran
- b Kesesuaian metode dengan materi pelajaran
- c Kesesuaian metode dengan sumber dan fasilitas yang tersedia
- d Kesesuaian metode dengan situasi pembelajaran
- e Kesesuaian metode dengan waktu yang tersedia.⁶⁴

Sehingga kesesuaian metode dengan faktor di atas dalam pembelajaran guru harus memahami fungsi dan kegunaan serta batas penggunaan suatu metode. Hal ini merupakan tuntutan yang dihadapi dalam penyelenggaraan pembelajaran model inkuiri.

5. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Inkuiri

Strategi inkuiri ini memiliki kelebihan sebagai berikut :

- a Membentuk dan mengembangkan “self-concept” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- b Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
- d Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
- e Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
- f Mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- g Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- h Menghindarkan siswa dari cara belajar yang tradisional.

⁶³ *Ibid*, hlm. 155.

⁶⁴ Safrudin Nurdin, *Guru Profesioanal dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Intermasa, 2002), hlm. 85.

- i Memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.
- j Merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- k Memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- l Merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- m Melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya siswa yang memiliki kemampuan belajar yang bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.
- n Membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan ketrampilan dan proses kognitif siswa, jadi peserta didik belajar bagaimana belajar itu.⁶⁵

Di samping memiliki kelebihan, teknik inkuiri juga memiliki kekurangan, diantaranya :

- a Strategi ini akan sulit karena terbentur oleh kebiasaan siswa dalam belajar.
- b Strategi ini memerlukan waktu yang panjang sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- c Strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru selama criteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran.⁶⁶
- d Strategi ini mensyaratkan keharusan adanya persiapan mental untuk cara belajar ini.

⁶⁵ Roestiyah NK, *op. cit.*, hlm. 77. dan Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, *op.cit.*, hlm. 208

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 208-209.

- e Strategi ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar. Misalnya sebagian besar waktu dapat hilang karena membantu seorang siswa menemukan teori-teori.
- f Strategi ini mungkin mengecewakan guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran secara tradisional.
- g Strategi ini mungkin tidak akan memberi kesempatan untuk berfikir kreatif, kalau pengertian-pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru, demikian pula proses-proses di bawah pembinaanya.⁶⁷

Dengan adanya kelebihan dan kelemahan maka guru dapat dengan mudah mengidentifikasi dan menerapkan metode yang sesuai dengan pengelolaan kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil penelitian yang dilakukan seseorang dalam bentuk karya ilmiah yang membahas persoalan yang sama, maka sebagai bahan pertimbangan yang memiliki spesifikasi pembahasan berbeda penulis menampilkan beberapa hasil penelitian di bawah ini :

1. Syarif Mujib (3101024), melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Pelaksanaan Model Strategi Inquiry Discovery Learning Mata Pelajaran PAI Terhadap Kreativitas Berpikir Siswa kelas X SMA Negeri 1 Prembun Kabupaten Kebumen*. Dia menyimpulkan bahwa setelah mengumpulkan dan mengolah data secara kuantitatif, menghasilkan interpretasi yang signifikan adanya kecenderungan positif antara model strategi inquiry discovery learning mata pelajaran PAI terhadap kreativitas berpikir siswa. Hal ini antara lain disebabkan oleh suatu temuan bahwa pelaksanaan

⁶⁷ Suryosubroto, *op. cit.*, hlm. 201- 202.

model strategi inquiry discovery learning mata pelajaran PAI dapat berpengaruh positif terhadap kreativitas berpikir siswa.⁶⁸

2. Nurul Syamsiyah (3100005), melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh pendekatan Inquiry-Discovery Terhadap Hasil Belajar Siswa MA Al-Asror Patemon Gunung Pati Semarang Di Bidang Studi Fiqh Kelas II Semester II Tahun Ajaran 2004/2005*. Dia memberikan interpretasi bahwa terdapat pengaruh positif antara penerapan pendekatan Inquiry-Discovery terhadap hasil belajar siswa di bidang studi fiqh, jadi semakin sering guru menerapkan pendekatan Inquiry-discovery di bidang studi fiqh, maka akan semakin baik pula hasil belajar yang dicapai siswa di MA Al-Asror.⁶⁹
3. Novita Chusniawati (3103271), melakukan penelitian dengan judul *Upaya Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Discovery Inquiry (Studi Tindakan Pada Siswa Kelas V SDN Wonorejo 3 Demak)*. Dia memberi kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan discovery inquiry pada mata pelajaran PAI sangat memberikan peluang kepada siswa, sehingga siswa dapat mengeluarkan gagasan dan siswa cenderung aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas.⁷⁰
4. Khikmah Kamila (3102071), melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Belajar Ilmu Tajwid terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di TPQ Al-Amin "Tingkat Lanjutan" Kauman Wiradesa Pekalongan*. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa semakin tinggi minat dan kedisiplinan belajar ilmu tajwid maka semakin tinggi kemampuan membaca Al-Qur'an. Sebaliknya, semakin rendah minat dan

⁶⁸ Syarif Mujib (3101024), *Pelaksanaan Model Strategi Inquiry Inquiry Learning Mata Pelajaran PAI Terhadap Kreativitas Berpikir Siswa kelas X SMA Negeri 1 Prembun Kabupaten Kebumen*, (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), hlm. 80.

⁶⁹ Nurul Syamsiyah (3100005), *Pengaruh pendekatan Inquiry-Discovery Terhadap Hasil Belajar Siswa MA Al-Asror Patemon Gunung Pati Semarang Di Bidang Studi Fiqh Kelas II Semester II Tahun Ajaran 2004/2005*, (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), hlm. 66.

⁷⁰ Novita Chusniawati (3103271), *Upaya Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Discovery Inquiry (Studi Tindakan Pada Siswa Kelas V SDN Wonorejo 3 Demak)*, (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), hlm. 52.

kedisiplinan belajar ilmu tajwid, maka semakin rendah pula kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al- Amin "Tingkat Lanjutan" Kauman Wiradesa Pekalongan.⁷¹

5. Nur Fathoni (3505082), melakukan penelitian dengan judul *Study Korelasi Antara Penguasaan Ilmu Tajwid Dalam Qiro'ati Dengan Prestasi Anak Dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Amin Pucangrejo Gemuh Kendal*. Peneliti memberikan kesimpulan bahwa ada korelasi positif yang berarti makin tinggi nilai penguasaan ilmu tajwid makin tinggi pula nilai penguasaan atau prestasi belajar membaca Al-Qur'an. Sebaliknya, makin rendah nilai penguasaan ilmu tajwid makin rendah pula nilai prestasi belajarnya.⁷²

Dari beberapa uraian hasil penelitian di atas, peneliti ingin menegaskan bahwa kajian penelitian ini berbeda dengan skripsi-skripsi yang telah ada dan belum pernah diteliti sebelumnya.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori di atas maka hipotesis tindakan penelitian yang dapat diambil yaitu bahwa strategi inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bacaan dalam pembelajaran tajwid siswa kelas VII A di SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2008/2009.

⁷¹ Khikmah Kamila (3102071), *Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Belajar Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di TPQ Al-Amin "Tingkat Lanjutan" Kauman Wiradesa Pekalongan*, (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), hlm.97.

⁷² Nur Fathoni (3505082), *Study Korelasi Antara Penguasaan Ilmu Tajwid Dalam Qiro'ati Dengan Prestasi Anak Dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Amin Pucangrejo Gemuh Kendal*, (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), hlm. 53

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan yang sistematis dan analisis terhadap informasi (data) untuk tujuan tertentu. Metode penelitian (juga sering disebut metodologi) adalah cara- cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya.¹

Sedangkan metodologi mengandung makna yang lebih luas menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian, termasuk menguji hipotesis.²

A. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tajwid siswa kelas VIIA semester I SMP Annidlomiyah sebelum menerapkan strategi inkuiri.
2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan teknik inkuiri dalam pembelajaran tajwid siswa kelas VIIA semester I SMP Annidlomiyah.
3. Mengetahui bagaimana kemampuan siswa untuk mengidentifikasi bacaan tajwid di dalam Al-Qur'an setelah menggunakan strategi inkuiri.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Bacaan Pada Pembelajaran Tajwid Mata Pelajaran PAI Melalui Strategi Inkuiri Belajar Siswa Pada Mapel PAI (Studi Tindakan Pada Kelas VII SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal), ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian ini

¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 10.

² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Dalam Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 16

dilaksanakan mulai tanggal 29 Oktober 2008 sampai tanggal 27 Nopember 2008.

2. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal.

C. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah siswa dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Annidlomiyah kelas VII A tahun pelajaran 2008-2009 yang berjumlah 25 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Kelas VII A merupakan salah satu kelas dari dua kelas VII di SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal.

Adapun pemilihan kelas VII A sebagai subyek penelitian dengan latar belakang sebagai berikut:

1. Siswa kelas VII A masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar, sehingga sulit menerima materi tajwid
2. Siswa kelas VII A cenderung pasif dan kurang berminat mengikuti proses pembelajaran PAI khususnya materi tajwid.
3. Dari hasil evaluasi guru PAI siswa kelas VII A masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu nilai 60.

D. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa/gejala yang akan diteliti.³

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah strategi inkuiri yaitu melakukan identifikasi bacaan di dalam Al-Qur'an. Sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan mengidentifikasi bacaan dengan kriteria sebagai berikut:

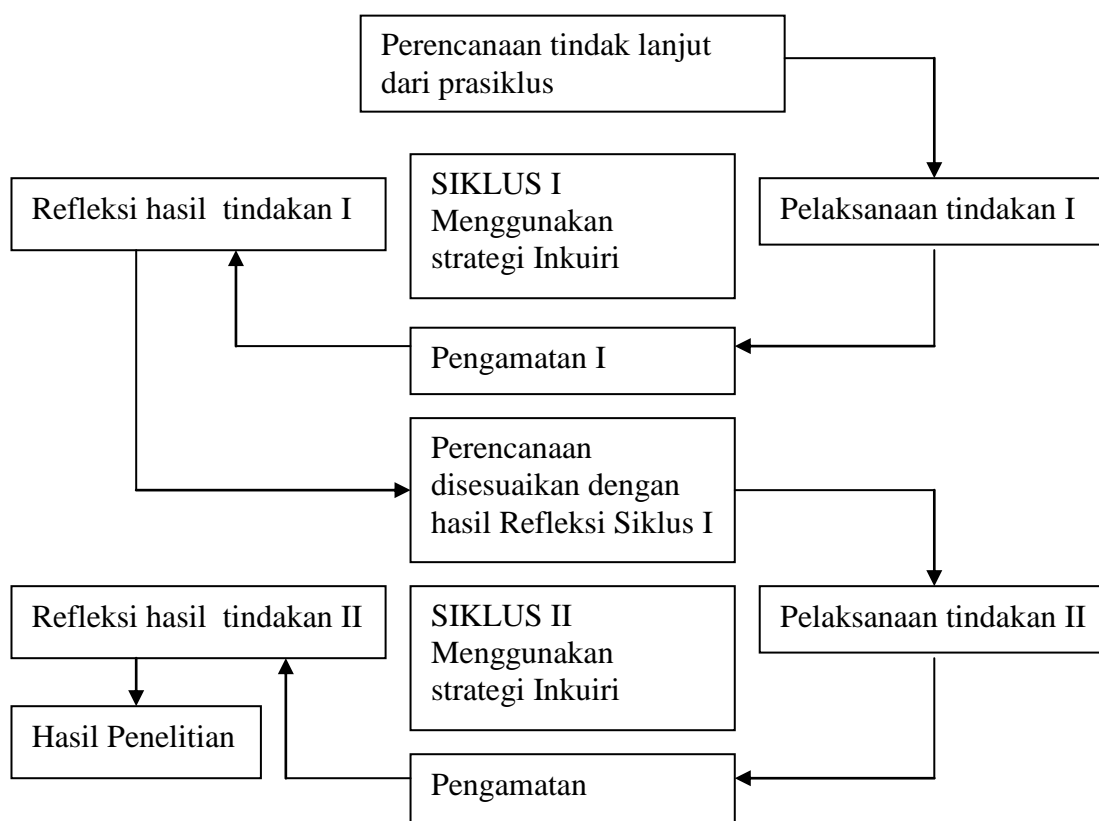
³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), cet. 2, hlm. 82.

1. Dapat menemukan hukum bacaan dengan benar
2. Dapat melafalkan hukum bacaan dengan benar

E. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), atau dalam bahasa Inggris sering disebut dengan *Classroom Action Research*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktek dan proses dalam pembelajaran.⁴

Gambar I
Model Penelitian Tindakan⁵



Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran

⁴ Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007), hlm. 16

⁵ Suharsimi Arikunto, et.al, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.

berdasarkan refleksi mengenai hasil tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.⁶

1. Langkah-langkah penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Persiapan ini dimulai pada tanggal 29 Oktober 2008 dengan alur sebagai berikut:

- 1) Permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal.
- 2) Kesepakatan jadwal penelitian
- 3) Wawancara sebelum siklus I pada guru bidang studi PAI

b. Pelaksanaan

1) Pra Siklus

Pada prasiklus peneliti mengamati proses pembelajaran pada tanggal 6 Nopember 2008 dengan metode yang sudah berjalan di SMP Annidlomiyah. Pengamatan dilakukan pada keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran serta hasil evaluasi siswa.

Selain itu peneliti melakukan wawancara dengan siswa-siswa dan guru PAI kelas VII A SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal. Dari hasil wawancara peneliti mengetahui anggapan yang dimiliki siswa terhadap pembelajaran tajwid.

2) Siklus I

Siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan dalam waktu dua jam pelajaran pada tanggal 13 Nopember 2008. Kegiatan siklus I

⁶Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 66.

terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan siklus I selengkapnya adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan I

- (1) merencanakan pembelajaran
- (2) menyusun rencana pembelajaran PAI materi tajwid mengenai hukum bacaan *Alif Lam Qomariyah* dan *Alif Lam Syamsiyah* mata pelajaran PAI melalui strategi inkuiri
- (3) mengumpulkan bahan dan media pembelajaran
- (4) menyiapkan lembar observasi, wawancara dan evaluasi

b) Tindakan I

Pada tahap ini dilaksanakan tindakan yang sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, yaitu:

- (1) Guru menyampaikan tujuan proses dan tujuan afektif pembelajaran tajwid Mapel PAI melalui strategi inkuiri.
- (2) Guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran dan mengacu pada pembelajaran dengan strategi inkuiri.
- (3) Guru memberikan situasi yang menantang dan penuh teka-teki untuk merangsang rasa ingin tahu siswa.
- (4) Guru menggali pemikiran siswa dengan mengajukan pertanyaan secara spontan dan meminta pembenaran atas jawaban yang diberikan
- (5) Siswa berusaha untuk menemukan sendiri bacaan di dalam surat Ad-Duha dengan batasan waktu yang telah ditentukan
- (6) Guru berkeliling membimbing, mengawasi dan memotivasi siswa dalam mencari bacaan.
- (7) Siswa mengajukan pendapat/hasil penemuannya di depan kelas.

(8) Siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari hasil penemuan mereka.

(9) Pada akhir siklus diadakan evaluasi.

c) Pengamatan I

Pengamatan terhadap semua tindakan dilakukan dengan seksama. Dalam pengamatan dicatat hal-hal yang memungkinkan penemuan selama proses tindakan berlangsung. Aspek yang diamati adalah kegiatan siswa selama proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengidentifikasi bacaan, kesesuaian tindakan dengan perencanaan, yang terpenting adalah perubahan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bacaan.

d) Refleksi I

Pada tahap ini peneliti akan melihat hasil perencanaan, tindakan, dan pengamatan. Berdasarkan pengamatan, akan dikaji mengenai perubahan yang terjadi dan mencari solusi untuk memecahkan kesulitan yang timbul. Pada siklus satu diperkirakan akan terdapat banyak kesalahan dan kegagalan. Peneliti akan memperbaikinya pada siklus II.

3) Siklus II

Setelah evaluasi pada siklus I dilakukan maka tahap selanjutnya adalah melakukan kegiatan tindakan siklus II pada tanggal 20 Nopember 2008 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Perencanaan II

Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan memperbaiki hasil refleksi siklus I, adapun persiapannya meliputi:

- (1) mengidentifikasi masalah dan penetapan alternatif masalah
- (2) membuat perbaikan rencana pembelajaran pembelajaran tajwid dengan strategi inkuirii
- (3) mengumpulkan bahan dan media pembelajaran
- (4) menyiapkan pedoman observasi, wawancara

b) Pelaksanaan tindakan II

Pelaksanaan tindakan siklus II sesuai dengan skenario yang telah ditentukan yaitu upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi bacaan pada pembelajaran tajwid Mapel PAI melalui strategi inkuiri, yaitu:

- (1) Guru memberikan umpan balik mengenai hasil yang diperoleh pada siklus I
- (2) Guru membagi siswa menjadi lima kelompok.
- (3) Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk berdiskusi menemukan sendiri bacaan di dalam Surat Al-‘Adiyat serta belajar melafalkan bacaan dengan benar disimak teman satu kelompok.
- (4) Guru melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa dengan memberi kesempatan untuk mengajukan pendapat/ hasil penemuannya di depan kelas.
- (5) Siswa bersama-sama menarik kesimpulan hasil penemuan mereka.
- (6) Pada akhir siklus diadakan evaluasi.

c) Pengamatan II

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahan tindakan semua siswa dalam mengidentifikasi diamati pada siklus II. Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi dari hasil identifikasi siswa. Hasil yang didapat tentu saja akan

berbeda dengan siklus I, hasilnya diharapkan akan lebih baik atau meningkat.

d) Refleksi II

Hasil dari pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Dengan adanya perubahan, maka tujuan penelitian ini dapat dicapai. Jika hasil sudah dirasa sudah berhasil atau cukup maka tindakan siklus dihentikan.

F. Kolaborasi

Kolaborasi adalah sudut pandang setiap orang akan dianggap memberikan andil pada pemahaman. Dalam asas ini peneliti perlu selalu ingat bahwa dia adalah bagian dari situasi yang diteliti, ia bukan hanya pengamat tetapi juga terlibat langsung dalam proses situasi tersebut.⁷ Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan demi tercapainya tujuan penelitian. Yang menjadi kolaborator di sini adalah: Iswadi guru mata pelajaran PAI kelas VII SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal.

Penelitian ini bersifat kolaboratif, di sini peneliti bertindak sebagai perencana penelitian, melakukan pengamatan, dan nantinya akan menganalisis data yang telah dihasilkan peneliti selama penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah untuk memahami masalah siswa. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh dari teknik tes dan nontes:

1. Teknik Tes

Tes adalah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.⁸

⁷Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.71.

⁸S. Margono, *op. cit.*, hlm. 170

Dalam penelitian ini tes dilakukan secara lisan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melafalkan bacaan sebagai salah satu indikator kemampuan mengidentifikasi bacaan.

2. Teknik non-Tes

Teknik nontes digunakan untuk analisis data kualitatif, antara lain:

a. Teknik Observasi

Metode observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan.⁹ Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas siswa pada pembelajaran PAI dengan strategi inkuiri.

b. Teknik Interview (Wawancara)

Pengumpulan data dengan tanya jawab, dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat tentang pembelajaran tajwid melalui strategi inkuiri. Metode wawancara ini digunakan untuk mewawancarai siswa sebagai subjek yang akan diteliti, selain itu juga mewawancarai guru PAI sebagai pelaksana tindakan dan kepala sekolah sebagai kolaborator.

c. Teknik Dokumentasi

Mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa dari berbagai macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada tempat penelitian.¹¹ Metode ini digunakan untuk mengetahui data yang berada pada arsip atau dokumen di SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal yang berkaitan dengan penelitian.

⁹Sukardi, *Penelitian Kualitatif-Naturalistik Dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Usaha Keluarga, 2006), hlm. 49

¹⁰ Sutrisno hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), Jilid II hlm. 218.

¹¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 78.

1. Metode Analisis Data

a. Analisis Kualitatif

Digunakan untuk mengetahui perubahan pada siswa setelah pembelajaran tajwid melalui strategi inkuiri dengan melihat tanda-tanda perubahan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Analisis Kuantitatif

Digunakan untuk menganalisis jumlah siswa yang mengalami perubahan pembelajaran tajwid melalui strategi inkuiri yang diperoleh dari tindakan siklus I dan II.

Data tersebut dapat diperoleh dengan materi presentasi dengan menggunakan rumus :¹²

$$N = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: N= Presentase Jawaban

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

Analisis hasil penelitian menggunakan Analisis Varians (Anava) untuk menentukan probabilitas rata-rata beberapa kelompok menyimpang satu dari yang lain karena adanya pengaruh yang menyebabkan skor atau nilai data lebih condong pada satu arah tertentu.¹³ Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁴

- Jumlah kwadrat (JK): jumlah dari kwadrat penyimpangan skor dari nilai rata-rata kelompoknya.
- Jumlah kwadrat total/JKt:
- jumlah kwadrat penyimpangan setiap skor (Y) dari rata-rata keseluruhan skor.

¹²Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), cet.1 hlm. 171-172.

¹³ Sudjana, *Metoda Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 299-300

¹⁴ Karnadi, Modul Kuliah Statistik “Dasar-Dasar Statistik”, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2006), t.d., hlm. 21-22

- Diuraikan ke dalam pengaruh yang berbeda atau sumber variasi, yakni sebagian karena perbedaan antar rata-rata kelompok dan sebagian yang lain sebagai akibat dari perbedaan dalam kelompok.
- $JK_{total}/JK_t = JK_{antar} + JK_{dalam}$ atau $JK_a + JK_d$
- $JK_t = \sum(\sum Y^2_k) - \sum (Y)^2/N$.
- Keterangan: JK_t = Jumlah kwadrat total

JK_a = Jumlah kwadrat antar kelompok

JK_d = Jumlah kwadrat dalam kelompok

$\sum Y$ = rata-rata keseluruhan skor

N = Jumlah siswa dari semua kelompok

- Jumlah kwadrat antar/ JK_a :
- Jumlah kwadrat selisih antara rata-rata kelompok dan rata-rata keseluruhan.
- JK_{antar}/JK_a : merupakan pengaruh dari perlakuan
- $JK_a = \sum(\sum Y_k)^2/n_k - (\sum Y)^2/N$
- Keeterangan : JK_a = jumlah kwadrat antar kelompok
 - $\sum Y_k$ = jumlah skor dalam kelompok
 - n_k = jumlah siswa dalam satu kelompok
 - N = jumlah siswa dari semua kelompok
- Jumlah kwadrat dalam/ JK_d : Jumlah kwadrat selisih antara setiap skor dalam kelompok (Y) dan rata-rata skor kelompoknya.
- JK_{dalam} / JK_d ; merupakan pengaruh dari variabilitas individu.
- $JK_d = \sum(\sum Y^2_k) - \sum(\sum Y_k)^2/n_k$
- Keterangan : JK_d = Jumlah kwadrat dalam kelompok
 - $\sum Y^2_k$ = Jumlah skor kwadrat dalam kelompok
 - $\sum Y_k$ = Jumlah skor dalam kelompok
 - n_k = Jumlah siswa dalam satu kelompok
- Langkah-langkah/ prosedur penghitungan ANAVA
- Hipotesis : $H_0 = \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_k$
 H_1 = ada tanda tidak sama

- Hitung JKa
- Hitung JKd
- Bagi JKa dengan derajat kebebasannya ($dka = \text{jumlah kelompok} - 1 = k - 1$)
- Bagi JKd dengan derajat kebebasannya ($dkd = \text{jumlah subyek} - \text{jumlah kelompok} = N - k$) untuk mendapatkan taksiran varian, yang disebut rata-rata kwadrat dalam/RKd
- Hitung rasio-F, dengan rumus $F = RKa / RKd$
- Uji hipotesis dengan kriteria:
Jika $F > F(a; dka; dkd) = \text{tolak } H_0 = \text{signifikan}$
Jika $F < F(a; dka; dkd) = \text{terima } H_0 = \text{tidak signifikan}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Tinjauan Historis

SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal didirikan pada tanggal 22 Maret 2007 dengan ijin operasional no: PP/421.3/1361/PDK ¹

2. Letak Geografis

Secara geografis SMP Annidlomiyah berada di desa Panggangayom Kelurahan Wonorejo Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Dilihat dari letak geografis tersebut, SMP Annidlomiyah jauh dari hiruk pikuk kehidupan pusat kota. Kemudian jika dilihat dari sudut pandang lingkungan sekitarnya, SMP Annidlomiyah mempunyai beberapa keuntungan. Diantaranya adalah dekat dengan perumahan penduduk. Hal ini mendorong masyarakat sekitar dalam memilih alternatif sekolah bagi anak-anaknya yang lebih dekat dengan tempat tinggal.

3. Visi dan Misi

SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal mempunyai visi “Unggul dalam Prestasi dan Berbudi Luhur Berlandaskan Iman dan Taqwa”.

Misi sekolah yaitu:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa
- b. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama Islam untuk membentuk budi pekerti yang baik
- c. Menciptakan suasana yang kondusif untuk mengefektifkan seluruh kegiatan sekolah
- d. Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dan guru dalam upaya meningkatkan prestasi
- e. Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan

¹Dokumen SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal Tahun 2007/2008.

- f. Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni dan budaya
- g. Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air.²

4. Kurikulum Sekolah

Kurikulum merupakan salah satu sub-sistem pendidikan di sekolah yang sangat menentukan terhadap pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Kurikulum yang digunakan oleh SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal adalah kurikulum satuan pendidikan (KTSP) atau lazim juga disebut kurikulum 2006.

5. Fasilitas Sekolah

- a. Ruang kepala sekolah
- b. Ruang guru
- c. Ruang kelas
- d. Ruang perpustakaan
- e. Ruang administrasi dan tata usaha
- f. Ruang BK
- g. Ruang OSIS
- h. Gudang
- i. Toilet
- j. Ruang UKS
- k. Dapur
- l. Kantin
- m. Tempat parkir dan lain-lain.

6. Struktur Organisasi SMP Annidlomiyah

SMP Annidlomiyah ini diketuai oleh Khotibul Umam, S. E. Kepala Urusan Tata Usaha (TU): Zaenal Arifin , Komite Sekolah: H. Abdul Hamid, Waka Kurikulum: Asfurin S. Si., Waka Kesiswaan: Supriyadi, S. Pd., Urusan Sarana dan Prasarana: Syaifiul Anam, BK: M. Khasan, S. Pdi., Urusan HUMAS: Suswanto, Wali Kelas VII A: Muhammad Khanif, VII B: Anita Safitri, S. Pd., VIII A: M. Khasan, S. Pdi., VIII B: Nur Fuadah, S. Pd., Pengelola Perpustakaan Sekolah: Laily Maghfiroh.

² *Ibid*

7. Tenaga Pengajar, Pengelola dan Siswa

Pada saat laporan penelitian ini dibuat SMP Annidlomiyah memiliki jumlah 109 siswa yang terbagi menjadi 4 kelas, yaitu untuk kelas VII terdiri dari 54 siswa (putra: 32 dan putri: 22), kelas VIII terdiri dari 57 siswa (putra: 22 dan putri: 35) .

Data pegawai SMP Annidlomiyah terdiri dari Guru 17orang, Pelaksanaan Tugas Pimpinan di Sekolah: 3 orang, Pembantu Pimpinan: 4 orang, Wali Kelas: 4 orang, Semua pelaksanaan dari tugas tersebut ada yang merangkap.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh dari penelitian tindakan pada siklus I dan siklus II. Hasil tersebut berupa hasil tes dan dan hasil pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Interval nilai dari kemampuan mengidentifikasi siswa ditentukan dengan rumus:³

$$i = \frac{\text{range}}{k}$$

Keterangan: i = interval kelas

range = nilai tertinggi-nilai terendah

k = jumlah kelas

Rata-rata kelas dicari dengan menggunakan rumus:⁴

$$Me = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: Me = Rata-rata kelas

$\sum X$ = skor siswa

N = jumlah siswa

Rumus Prosentase jawaban: ⁵

$$N = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

³ Singgih Santoso, *Statistik Diskriptif*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 76

⁴ *Ibid*, hlm. 99

⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), cet.1 hlm. 171-172.

Keterangan: N = Persentase Jawaban

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

1. Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penelitian siklus I terdiri dari hasil perencanaan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan, dan hasil refleksi meliputi:

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti dibantu kolaborator melakukan perencanaan pada tanggal 10 November 2008 sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tajwid Mapel PAI materi hukum bacaan *Alif Lam Qomariyah* dan *Alif Lam Syamsiyah* melalui strategi Inkuiri
- 2) Strategi Inkuiri yang akan digunakan adalah Inkuiri terpimpin dengan sistem individu.
- 3) Siswa akan melakukan identifikasi bacaan *Alif Lam Qomariyah* dan *Alif Lam Syamsiyah* pada surat Ad-Duha.
- 4) Tindakan akan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 November 2008 pada jam pelajaran Mapel PAI jam pertama dan kedua.
- 5) Tindakan akan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x40 menit).
- 6) Tindakan akan dilaksanakan di ruang kelas VII A.
- 7) Evaluasi dilaksanakan setelah pulang sekolah.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada tanggal 13 November 2008. Berdasarkan pengamatan peneliti tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan penjelasan konsep materi dan siswa memperhatikan.

- 3) Guru menggali pemikiran siswa dengan mengajukan pertanyaan dan meminta pembenaran atas jawaban yang diberikan.
 - 4) Guru meminta siswa untuk mencari surat Ad-Duha.
 - 5) Siswa mencari surat Ad-Duha di dalam Al-Qur'an.
 - 6) Siswa mengidentifikasi bacaan *Alif Lam Qomariyah* dan *Alif Lam Syamsiyah* pada surat Ad-Duha dengan batasan waktu 20 menit.
 - 7) Guru berkeliling membimbing, mengawasi dan memotivasi siswa dalam mencari bacaan.
 - 8) Guru meminta kepada siswa untuk menukarkan hasil temuan mereka kepada teman satu bangku.
 - 9) Siswa secara bergantian maju menuliskan hasil temuan hukum bacaan *Alif Lam Qomariyah* dan *Alif Lam Syamsiyah* di papan tulis.
 - 10) Siswa mengajukan pendapat dari jawaban temannya dan mengoreksi kesalahan hukum bacaan.
 - 11) Guru bersama-sama siswa menarik kesimpulan terdapat 3 hukum bacaan *Alif Lam Qomariyah* dan 3 hukum bacaan *Alif Lam Syamsiyah* pada surat Ad-Duha.
 - 12) Guru memberikan contoh bagaimana cara membacanya dan siswa menirukan bersama-sama.
 - 13) Guru meminta satu siswa untuk membaca surat Ad-Duha dan siswa lain menirukan.
 - 14) Guru memberi kesimpulan pembelajaran dan mengucapkan salam.
- c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan peneliti selama proses pelaksanaan tindakan, dari pengamatan peneliti melihat masih ada beberapa siswa yang terlihat bingung saat mengidentifikasi bacaan. Ketika diminta maju ke depan siswa terlihat takut dan malu. Suasana kelas selama proses pembelajaran terlihat kondusif. Semua siswa melakukan identifikasi bacaan tidak ada yang rame atau berbuat gaduh. Peneliti juga melakukan wawancara 5 siswa yang memiliki nilai rendah yaitu

Irfak Anam, Nanik Kurniasih, Jamaludin, Mustobirin, Uripah, dan Teguh Waris Utomo. Hasil wawancara yaitu siswa mengatakan memang belum bisa memahami perbedaan antara *Alif Lam Qomariyah* dan *Alif Lam Syamsiyah*, di samping itu mereka juga mengaku belum lancar membaca Al-Qur'an.

Mengenai strategi Inkuiri yang telah dilaksanakan mereka merasa senang karena dapat mencari langsung contoh bacaan dari Al-Qur'an sehingga tidak mudah lupa. Selain itu, dengan menggunakan strategi Inkuiri mereka merasa tidak bosan selama pembelajaran tajwid dan merasa tertantang agar bisa menemukan semua bacaan.

Ketika ditanya tentang durasi waktu dalam mencari satu bacaan mereka tidak bisa memperkirakan dengan pasti, yang ada dalam benak dia bagaimana dapat menemukan semua jawaban dari ciri-ciri yang dipahaminya. Uripah berpendapat hal yang paling sulit adalah ketika menemui bacaan yang juga ada huruf lam disukun apakah semua termasuk bacaan *Alif Lam Qomariah* atau *Alif Lam Syamsiyah* ?. meskipun mereka masih menemui kesulitan namun dia tetap merasa senang dan mengatakan ingin mempraktekannya lagi.

Setelah melaksanakan penilaian peneliti membuat Interval nilai, rata-rata kelas, prosentase jawaban dengan menggunakan rumus di bawah ini:

- Interval nilai dari kemampuan mengidentifikasi siswa ditentukan dengan rumus:⁶

$$i = \frac{\text{range}}{k}$$

Keterangan: i = interval kelas

range = nilai tertinggi-nilai terendah

k = jumlah kelas

- Dari data kemampuan siswa mengidentifikasi bacaan (lihat lampiran), interval kelas adalah:

⁶ Singgih Santoso, *Statistik Diskriptif*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 76

$$i = \frac{100-60}{3} = \frac{40}{3} = 13,3$$

dengan pembulatan ke bawah (karena desimal dibawah 5), didapat interval kelas adalah 13.

- Rata-rata kelas dicari dengan menggunakan rumus:⁷

$$Me = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: Me = Rata-rata kelas

$\sum X$ = skor siswa

N = jumlah siswa

- Rumus Prosentase jawaban: ⁸

$$N = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: N = Persentase Jawaban

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

Hasil Kemampuan mengidentifikasi bacaan dengan strategi Inkuiri siswa kelas VII A SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan pada pra siklus. Skor rata-rata yang diperoleh pada pra siklus adalah 59.08 sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 66.76

Berdasarkan hasil penilaian siklus I. Kemampuan mengidentifikasi bacaan dengan strategi Inkuiri siswa kelas VII A SMP Annidlomiyah pada surat Ad-Duha adalah sebagai berikut:

⁷ *Ibid*, hlm. 99

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), cet.1 hlm. 171-172.

Tabel 1
Skor Siklus I Kemampuan Mengidentifikasi Bacaan

No.	Kategori	Interval Nilai	Skor	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Istimewa	89-100	90	1	4
2	Baik	75-88	324	4	16
3	Cukup	61-74	864	13	52
4	Kurang	≤ 60	389	7	28
	Jumlah		1669	25	100
	Rata-rata		66.76		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Siswa yang mendapat skor 89-100 sebanyak 1 siswa atau 4 persen. Siswa yang mendapat skor 75-88 sebanyak 4 siswa atau 16 persen. Siswa yang mendapat skor 61-74 sebanyak 13 siswa atau 52 persen. Siswa yang memperoleh skor ≤ 60 sebanyak 7 siswa atau 28 persen. Jadi kemampuan mengidentifikasi bacaan pada siklus I rata-rata yang diperoleh adalah 66.76 berkategori cukup.

Tabel 2
Skor Kemampuan Menemukan Bacaan

No.	Kategori	Interval Nilai	Skor	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Istimewa	45-50	-	-	-
2	Baik	38-44	204	5	20
3	Cukup	31-37	433	13	48
4	Kurang	0-30	199	7	28
	Jumlah		836	25	100
	Rata-rata		33.44		

Pada kemampuan menemukan bacaan siswa yang memperoleh hasil baik 5 siswa atau 20 persen, 13 siswa mencapai kategori cukup atau 52 persen, 7 siswa mencapai kategori kurang atau 28 persen. Jadi dalam aspek tersebut rata-rata kelas mencapai skor 33.44 atau kategori cukup.

Tabel 3
Skor Kemampuan Melafalkan Bacaan

No.	Kategori	Interval Nilai	Skor	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Istimewa	45-50	47	1	4
2	Baik	38-44	165	4	16
3	Cukup	31-37	371	11	44
4	Kurang	0-30	250	9	36
	Jumlah		833	25	100
	Rata-rata		33.32		

Pada kemampuan melafalkan bacaan siswa yang memperoleh hasil Istimewa 1 siswa atau 4 persen. Siswa yang memperoleh hasil baik 4 siswa atau 16 persen, 11 siswa mencapai kategori cukup atau 44 persen, 7 siswa mencapai kategori kurang atau 28 persen. Jadi dalam aspek tersebut rata-rata kelas mencapai skor 33.32 atau kategori cukup.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 November 2008. Berdasarkan pengamatan peneliti kemampuan mengidentifikasi bacaan siswa sudah mengalami peningkatan sebesar 7.68 persen dibandingkan skor siswa pada prasiklus. Namun peningkatan masih belum maksimal masih ada 7 siswa pada kategori kurang, sehingga

masih harus dilaksanakan siklus II untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bacaan.

Pada siklus I pelaksanaan tindakan secara teknis sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran dengan strategi Inkuiri guru mengatakan masih belum bisa maksimal karena masih terbiasa menggunakan metode konvensional. Siswa masih belum berani mengungkapkan pendapat mereka. Guru belum bisa memberikan situasi yang menantang sehingga siswa masih bingung dan belum beradaptasi dengan metode yang baru. Di samping itu kemampuan siswa dalam melafalkan bacaan juga masih kurang, hal ini dikarenakan kemampuan beberapa siswa dalam membaca Al-Qur'an memang rendah.

Berdasarkan masalah di atas peneliti dan kolaborator mencari solusi untuk memperbaikinya pada siklus II. Karena kemampuan siswa yang beragam akhirnya solusi yang bisa membantu adalah dengan mengubah strategi Inkuiri sistem individu menjadi kelompok. Siswa dibagi berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Sehingga pembagian siswa dalam satu kelompok sifatnya heterogen. Dalam pembelajaran metode resitasi ditambah dengan metode diskusi.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus I tahap selanjutnya adalah melakukan kegiatan tindakan siklus II meliputi:

a Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan pada siklus II, adapun hasil perencanaan siklus II sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran tajwid dengan strategi Inkuiri.
- 2) Menetapkan pelaksanaan tindakan menggunakan strategi Inkuiri sistem kelompok.

- 3) Surat yang akan diidentifikasi siswa adalah surat Al-‘Adiyat.
- 4) Membagi siswa menjadi 5 kelompok dalam satu kelompok terdapat 5 siswa dengan kemampuan heterogen.
- 5) Pelaksanaan tindakan akan dilaksanakan pada tanggal 20 November 2008 di ruang kelas VII A.
- 6) Menyiapkan pedoman observasi dan wawancara.

b Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 November 2008. Guru menggunakan strategi Inkuiri sistem kelompok. Berdasarkan pengamatan peneliti, aktivitas guru dan siswa dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Guru memberitahukan hasil identifikasi siswa pada siklus I.
- 2) Guru menjelaskan letak kesalahan dari beberapa hasil pencarian siswa yang masih salah.
- 3) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok.
- 4) Guru meminta siswa untuk mencari surat Al-‘Adiyat.
- 5) Masing-masing kelompok mendiskusikan hukum bacaan *Alif Lam Qomariyah* dan *Alif Lam Syamsiyah* pada surat Al-‘Adiyat.
- 6) Siswa berlatih melafalkan bacaan dengan teman-teman satu kelompoknya.
- 7) Guru berkeliling memperhatikan aktivitas masing-masing kelompok.
- 8) Guru menghampiri kelompok yang bertanya atau terlihat mengalami kesulitan.
- 9) Siswa kembali ke tempat duduk masing-masing.
- 10) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk maju menuliskan hukum bacaan hasil identifikasi siswa.
- 11) Siswa bergantian maju menuliskan hasil identifikasi bacaan di papan tulis.
- 12) Siswa bersama-sama membahas hasil identifikasi bacaan.

- 13) Guru dan siswa menyimpulkan hasil pencarian ada 6 hukum bacaan *Alif Lam Qomariyah* dan 1 bacaan *Alif Lam Syamsiyah* pada surat Al-'Adiyat.
 - 14) Siswa bersama membaca surat Al-'Adiyat.
 - 15) Guru menutup pembelajaran kemudian mengucapkan salam.
- c Pengamatan

Hasil pengamatan pada siklus II diperoleh dari pengamatan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan strategi Inkuiri sistem kelompok. Aktivitas siswa selama pembelajaran pada siklus II tergambar dengan pengamatan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan.

Selain melakukan pengamatan peneliti juga melakukan wawancara kepada 2 siswa yaitu Teguh dan Uripah yang masih memiliki kategori kurang dalam mengidentifikasi bacaan. Hasil wawancara dari kedua siswa tersebut yaitu mereka belum lancar membaca Al-Qur'an sehingga merasa bingung ketika harus mencari bacaan yang baru selain yang dicontohkan guru. Meskipun begitu mereka merasa lebih senang karena mendapatkan pengalaman mengidentifikasi bacaan di dalam Al-Qur'an dan bisa belajar dari teman yang sudah paham tanpa merasa malu.

Hasil Kemampuan mengidentifikasi bacaan dengan strategi Inkuiri siswa kelas VII A SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I adalah 66.76 sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 71.72

Hasil identifikasi bacaan siklus kedua adalah kemampuan mengidentifikasi hukum bacaan *Alif Lam Qomariah* dan *Alif Lam Syamsiyah* pada surat Al-'Adiyat.

Tabel 4
Skor Siklus II Kemampuan Mengidentifikasi Bacaan

No.	Kategori	Interval Nilai	Skor	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Istimewa	89-100	97	1	4
2	Baik	75-88	713	9	36
3	Cukup	61-74	866	13	52
4	Kurang	≤ 60	117	2	8
Jumlah			1793	25	100
Rata-rata			71.72		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Siswa yang mendapat skor 89-100 sebanyak 1 siswa atau 4 persen. Siswa yang mendapat skor 75-88 sebanyak 9 siswa atau 36 persen. Siswa yang mendapat skor 65-74 sebanyak 13 siswa atau 52 persen. Siswa yang mendapat skor ≤ 60 sebanyak 2 siswa atau 8 persen. Jadi kemampuan mengidentifikasi bacaan pada siklus II rata-rata yang diperoleh adalah 71.72 berkategori cukup.

Tabel 5
Skor Kemampuan Menemukan Bacaan

No.	Kategori	Interval Nilai	Skor	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Istimewa	45-50	94	2	8
2	Baik	38-44	316	8	32
3	Cukup	31-37	503	15	60
4	Kurang	≤ 60	-	-	-
Jumlah			913	25	100
Rata-rata			36.52		

Pada kemampuan menemukan bacaan siswa yang memperoleh hasil istimewa 2 siswa atau 8 persen. Siswa yang memperoleh hasil

baik 8 siswa atau 32 persen. Siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 15 siswa atau 60 persen. Jadi dalam aspek tersebut rata-rata kelas mencapai skor 36.52 atau kategori cukup.

Tabel 6
Skor Kemampuan Melafalkan Bacaan

No.	Kategori	Interval Nilai	Skor	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Istimewa	45-50	50	1	4
2	Baik	38-44	318	8	32
3	Cukup	31-37	307	8	32
4	Kurang	≤ 60	205	8	32
Jumlah			880		100
Rata-rata			35.20		

Pada kemampuan melafalkan bacaan siswa yang memperoleh hasil istimewa 1 siswa atau 4 persen. Siswa yang memperoleh hasil baik 8 siswa atau 32 persen. Siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 8 siswa atau 32 persen. Siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 8 siswa atau 32 persen. Jadi dalam aspek tersebut rata-rata kelas mencapai skor 35.20 atau kategori cukup.

d Refleksi

Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan tindakan dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah mengalami perubahan. Jika pada siklus I siswa masih terlihat takut dan malu untuk mengajukan pendapat, pada siklus II siswa sudah mulai berani berpendapat. Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bacaan juga sudah mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I dengan rata-rata 66.76 menjadi 71.72.

Setelah melakukan penelitian selama 2 siklus dan sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengidentifikasi

bacaan pada pembelajaran tajwid dengan menggunakan strategi Inkuiri maka tujuan penelitian ini dapat dicapai. Karena hasil sudah dirasa cukup maka tindakan siklus penelitian ini dihentikan.

3. Perbandingan Hasil Antar Siklus

Data awal menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bacaan masih kurang. Di mana hasil tes awal menunjukkan bahwa rata-rata kelas baru mencapai 59.08 berkategori kurang. Dengan rincian tidak ada siswa yang mencapai skor 89-100, siswa yang mencapai skor 75-88 sebanyak 3 siswa atau mencapai 12 persen. Siswa yang memperoleh skor 61-74 sebanyak 12 siswa atau 48 persen. Siswa yang memperoleh skor ≤ 60 sebanyak 10 siswa atau 40 persen. Jadi rata-rata kemampuan mengidentifikasi bacaan siswa pada prasiklus adalah 59.08 berkategori kurang.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata kelas cukup. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah diatas yaitu dengan menggunakan strategi Inkuiri dengan cara memberikan siswa kesempatan untuk melakukan pencarian dan mengidentifikasi bacaan hukum bacaan *Alif Lam Qomariah* dan *Alif Lam Syamsiyah* pada surat Ad-Duha dan Al-'Adiyat. Dengan cara ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah, sehingga siswa dapat mengadakan pencarian secara langsung dari hukum bacaan Al-Qur'an materi pembelajaran tajwid.

Pengamatan dalam proses tindakan terbukti bahwa dengan strategi Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bacaan *Alif Lam Qomariah* dan *Alif Lam Syamsiyah* dan pembelajaran tajwid juga lebih kondusif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid dengan strategi Inkuiri menarik bagi siswa. Siswa merasa senang karena pembelajaran tajwid jadi menyenangkan. Dengan strategi Inkuiri mereka merasa tertantang untuk dapat menemukan bacaan dengan melakukan pencarian mereka dapat mengidentifikasi bacaan

sehingga dapat memahami materi dan tidak mudah lupa, serta dengan teknik ini siswa tidak merasa bosan lagi mengikuti pembelajaran tajwid.

Hasil tes pada pra siklus ke tes siklus I menunjukkan kenaikan, yaitu dari kategori kurang menjadi kategori cukup. Di mana skor rata-rata yang diperoleh pada tes awal adalah 59.08 sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 66.76.

Tabel 7
Perbandingan Skor Tes Pra Siklus dan Tes Siklus I
Kemampuan mengidentifikasi Bacaan

No	Kategori	Interval	Tes Pra Siklus		Tes Siklus I	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	Istimewa	89-100	-	-	1	4
2.	Baik	75-88	3	12	4	16
3.	Cukup	61-74	12	48	13	52
4.	Kurang	≤ 60	10	40	7	28
Jumlah			25	100	25	100
Rata-rata			59.08		66.76	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada hasil prasiklus tidak ada yang mendapatkan nilai dalam kategori istimewa pada siklus I meningkat siswa mendapatkan kategori istimewa sebanyak 1 siswa. Sedangkan siswa mendapatkan nilai kategori baik pada siklus I meningkat sebanyak 2 siswa. Pada kategori cukup meningkat sebanyak 1 siswa. Pada kategori kurang juga mengalami peningkatan yang cukup baik, di mana ada 10 siswa pada pra siklus dan berkurang hingga 3 siswa. Peningkatan dari tes awal ke siklus I tersebut terbilang masih cukup rendah.

Hasil siklus II juga menunjukkan kenaikan dari siklus I dengan rata-rata kelas 66.76 naik menjadi 71.72 Kenaikan tersebut secara rinci dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 8
Perbandingan Skor Tes Siklus I dan Tes Siklus II
Kemampuan Mengidentifikasi Bacaan

No	Kategori	Interval	Tes Siklus I		Tes Siklus II	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	Istimewa	89-100	1	4	1	4
2.	Baik	75-88	4	16	9	36
3.	Cukup	61-74	13	52	13	52
4.	Kurang	≤ 60	7	28	2	8
Jumlah			25	100	25	100
Rata-rata			66.76		71.72	

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada kategori istimewa tidak ada peningkatan. Pada kategori baik terjadi peningkatan sebanyak 5 siswa. Kategori cukup tidak ada peningkatan. Sedangkan kategori kurang pada siklus II berkurang sebanyak 5 siswa.

Peningkatan ini terjadi karena siswa diberi pembelajaran dengan strategi Inkuiri. Data awal menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pembelajaran tajwid masih kurang disukai, hal ini juga terlihat selama proses pembelajaran pada prasiklus siswa terlihat pasif selama di kelas. Selain itu metode yang digunakan guru juga masih monoton menerangkan di depan kelas dan tanya-jawab.

Pencarian dilakukan pada surat Al-Qur'an yang berbeda dengan maksud agar pengetahuan siswa berkembang dan disesuaikan dengan Kompetensi Dasar Mapel PAI kelas VII semester I.

Dari pengamatan pada siklus II menggunakan strategi Inkuiri kelompok sehingga siswa dapat saling berdiskusi dengan temannya untuk menemukan bacaan dan belajar melafalkannya. Berdasarkan skor siswa hasil pencarian siklus II jauh lebih baik dari siklus I. Peningkatan

kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bacaan *Alif Lam Qomariah* dan *Alif Lam Syamsiyah*.

Berdasarkan pengamatan ini menunjukkan bahwa salah satu strategi yang secara teoritis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bacaan pada pembelajaran tajwid adalah melalui strategi Inkuiri. Strategi Inkuiri merupakan pilihan yang efektif jika digunakan dalam pembelajaran tajwid karena siswa akan lebih tertarik dalam pembelajaran tajwid.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian menggunakan Analisis Varians (Anava) untuk menentukan probabilitas rata-rata beberapa kelompok menyimpang satu dari yang lain karena adanya pengaruh yang menyebabkan skor atau nilai data lebih condong pada satu arah tertentu.⁹ Sehingga dapat diketahui kesesuaian tindakan dengan hasil kemampuan siswa, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰

- Jumlah kwadrat (JK): jumlah dari kwadrat penyimpangan skor dari nilai rata-rata kelompoknya.
- Jumlah kwadrat total/JK_t:
 - jumlah kwadrat penyimpangan setiap skor (Y) dari rata-rata keseluruhan skor.
 - Diuraikan ke dalam pengaruh yang berbeda atau sumber variasi, yakni sebagian karena perbedaan *antar* rata-rata kelompok dan sebagian yang lain sebagai akibat dari perbedaan *dalam* kelompok.
 - $JK_{total}/JK_t = JK_{antar} + JK_{dalam}$ atau $JK_a + JK_d$
 - $JK_t = \sum(\sum Y_k^2) - \sum (Y)^2/N$.

Keterangan: JK_t = Jumlah kwadrat total

JK_a = Jumlah kwadrat antar kelompok

JK_d = Jumlah kwadrat dalam kelompok

⁹ Sudjana, *Metoda Statistik*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 299-300

¹⁰ Karnadi, Modul Kuliah Statistik “Dasar-Dasar Statistik”, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2006), t.d., hlm. 21-22

$\sum Y$ = rata-rata keseluruhan skor

N = Jumlah siswa dari semua kelompok (semua siklus)

- Jumlah kwadrat antar/ JK_a :
 - Jumlah kwadrat selisih antara rata-rata kelompok dan rata-rata keseluruhan.
 - JK_{antar}/JK_a : merupakan pengaruh dari perlakuan
 - $JK_a = \sum (\sum Y_k)^2 / n_k - (\sum Y)^2 / N$

Keterangan : JK_a = jumlah kwadrat antar kelompok

$\sum Y_k$ = jumlah skor dalam kelompok

n_k = jumlah siswa dalam satu kelompok (satu siklus)

N = jumlah siswa dari semua kelompok (semua siklus)

- Jumlah kwadrat dalam/ JK_d :
 - Jumlah kwadrat selisih antara setiap skor dalam kelompok (Y) dan rata-rata skor kelompoknya.
 - JK_{dalam} / JK_d ; merupakan pengaruh dari variabilitas individu.
 - $JK_d = \sum (\sum Y_k^2) - \sum (\sum Y_k)^2 / n_k$

Keterangan : JK_d = Jumlah kwadrat dalam kelompok

$\sum Y_k^2$ = Jumlah skor kwadrat dalam kelompok

$\sum Y_k$ = Jumlah skor dalam kelompok

n_k = Jumlah siswa dalam satu kelompok (satu siklus)

Langkah-langkah/ prosedur penghitungan ANAVA

- Hipotesis : $H_0 = \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_k$
 H_1 = ada tanda tidak sama
- Hitung JK_a
- Hitung JK_d
- Bagi JK_a dengan derajat kebebasannya (dk_a = jumlah kelompok dikurangi 1 = $k-1$)
- Bagi JK_d dengan derajat kebebasannya (dk_d = jumlah subyek dikurangi jumlah kelompok = $N-k$) untuk mendapatkan taksiran varian, yang disebut *rata-rata kwadrat dalam*/ RK_d
- Hitung rasio-F, dengan rumus $F = RK_a / RK_d$

➤ Uji hipotesis dengan kriteria:

Jika $F > F_{(a; dka; dkd)} = \text{tolak } H_0 = \text{signifikan}$

Jika $F < F_{(a; dka; dkd)} = \text{terima } H_0 = \text{tidak signifikan}$

1. Analisis Pendahuluan

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
$\sum Y$	1477	1669	1794
$\sum Y^2$	93439	113939	130984
N	25	25	25
Me	59.08	66.76	71.72

$$Jka = \sum (\sum Y_k)^2 / n_k - (\sum Y)^2 / N$$

$$= (87261.2 + 111422.4 + 128737) - 35381.3$$

$$= 327421 - 325381.3$$

$$= 2039.71$$

$$Jkd = \sum (\sum Y_k^2) - \sum (\sum Y_k)^2 / n_k$$

$$= (92439 + 113939 + 130984) - (87261.16 + 111422 + 128737.44)$$

$$= 337362 - 327421$$

$$= 9940.96$$

$$Rka = JKa / dk_a$$

$$= 2039.71 / 2$$

$$= 1019.85$$

$$Rkd = JKd / dk_d$$

$$= 9941 / 72$$

$$= 138.07$$

$$F = RK_a / RK_d$$

$$= 1019.85 / 138.07$$

$$= 7.39$$

$$JKt = \sum (\sum Y_k^2) - (\sum Y)^2 / N$$

$$= 337362 - 24403600 / 75$$

$$= 337362 - 325381$$

$$= 11980.67$$

$$RKt = JK(t)/dkt$$

$$= 1180.67/74$$

$$= 161.90$$

2. Analisis Lanjutan

Jika $F > F_{(a; dka; dkd)} = \text{tolak } H_0 = \text{signifikan}$

$F_0 = 7.39 > 3.43 = F_{(0.05; 2, 72)} = \text{tolak } H_0 = \text{signifikan}$

$F_0 = 7.39 > 4.92 = F_{(0.25; 2, 72)} = \text{tolak } H_0 = \text{signifikan}$

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Dari hasil penelitian antara prasiklus siklus I dan siklus II terjadi peningkatan rata-rata kelas. Pada prasiklus adalah 59.08 pada kategori kurang masih ada 10 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 60. Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab siswa cenderung pasif dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru, sehingga siswa belum bisa maksimal memahami materi hukum bacaan *Alif Lam Qomariah* dan *Alif Lam Syamsiyah*. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi Inkuiri terpimpin sistem individu, terjadi peningkatan rata-rata kelas menjadi 66.76 namun kenaikan masih cukup rendah karena siswa belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan metode yang baru dan siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an rendah juga mengaku belum bisa membedakan bacaan *Alif Lam Qomariah* dan *Alif Lam Syamsiyah* ketika mencari langsung di dalam Al-Qur'an terutama dalam melafalkan bacaan. Namun mereka merasa senang karena mendapatkan pengalaman baru. Pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 71.72 karena pada pembelajaran tajwid siklus II menggunakan strategi Inkuiri kelompok, selama proses mengidentifikasi siswa melakukan diskusi dengan teman kelompoknya, baik dalam mencari bacaan maupun ketika belajar melafalkan. Sehingga siswa yang memiliki

kemampuan rendah dapat belajar dari siswa yang sudah memahami hukum bacaan *Alif Lam Qomariah* dan *Alif Lam Syamsiyah*.

2. Hasil analisis varians menunjukkan signifikan artinya dengan strategi Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi bacaan, membantu siswa mengembangkan penguasaan ketrampilan dan proses kognitif siswa dalam memahami hukum bacaan *Alif Lam Qomariah* dan *Alif Lam Syamsiyah*, membuat siswa aktif selama pembelajaran, proses mengidentifikasi bacaan dapat mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatif mereka sendiri.

E. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dihadapi oleh peneliti tentunya sedikit banyak berpengaruh terhadap penelitian yang dilakukan. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu, penelitian hanya dilakukan untuk menyelesaikan penyusunan skripsi sehingga tindakan dihentikan setelah terjadi peningkatan kemampuan mengidentifikasi bacaan pada siswa.
2. Penelitian ini hanya bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran tajwid Mapel PAI pada materi hukum bacaan *Alif Lam Qomariah* dan *Alif Lam Syamsiyah* melalui strategi Inkuiri, sehingga dalam hal ini peneliti tidak menggunakan strategi pembelajaran yang lain yang dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan mengidentifikasi bacaan pada Mapel PAI di SMP

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. SIMPULAN

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis dari bab I sampai IV guna menjawab permasalahan dalam penelitian yang dilakukan, maka dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan strategi inkuiri dalam pembelajaran tajwid siswa kelas VII semester I SMP Annidlomiyah dengan cara siswa melakukan pencarian untuk memecahkan masalah atau mencari bacaan dan mengidentifikasi bacaannya. Strategi Inkuiri yang digunakan dalam pembelajaran tajwid menggunakan strategi Inkuiri terpimpin dengan begitu diharapkan dapat mempercepat pemahaman siswa. Aktivitas siswa dalam mengidentifikasi bacaan berjalan sesuai rencana pembelajaran, semua dengan antusias berusaha untuk menemukan bacaan *Alif Lam Qomariyah* dan *Alif Lam Syamsiyah* pada siklus I sistem individu dengan mengidentifikasi bacaan pada surat Ad-Duha dan pada siklus II siswa secara kelompok melakukan diskusi mengidentifikasi bacaan pada surat Ad-‘Adiyat. Suasana belajar terlihat kondusif, siswa juga tidak ragu untuk mengemukakan pendapat mereka dan meyanggah pendapat temannya jika menurut mereka salah.
3. Kemampuan mengidentifikasi bacaan mengalami peningkatan dari 59.08 pada prasiklus sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 66.76, pada siklus II meningkat menjadi 71.72. Berdasarkan analisis hasil penelitian membuktikan bahwa strategi Inkuiri dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi bacaan pada pembelajaran tajwid Mapel PAI siswa kelas VII A SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal.

B. SARAN

Mengingat pentingnya strategi Inkuiri sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas siswa. Maka penulis mengharapkan beberapa hal yang berhubungan dengan masalah tersebut di atas.

1. Untuk Siswa

Dengan adanya strategi Inkuiri dalam pembelajaran tajwid Mapel PAI, diharapkan siswa aktif mengikutinya karena hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi bacaan siswa pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Untuk Guru

- a. Hendaknya guru mata pelajaran PAI menguasai berbagai strategi dalam pembelajaran, baik dalam memilih metode, teknik, maupun media yang akan diterapkan.
- b. Memperhatikan perbedaan kemampuan siswa, sehingga dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada penyampaian materi pelajaran akan tetapi kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi dasar mata pelajaran.
- c. Guru harus bisa semaksimal mungkin menjadikan belajar sebagai sesuatu yang menyenangkan bagi siswa dan guru harus dapat menguasai berbagai ketrampilan yang dijadikan standar kompetensi mata pelajaran terkait.

3. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus memprioritaskan *out put* siswa, tidak hanya mampu mengeluarkan lulusan yang mempunyai nilai tinggi tetapi juga *skill* untuk menuju jenjang pendidikan selanjutnya ataupun kehidupan di masa yang akan datang. Kepala sekolah harus jeli dalam menentukan kebijakan-kebijakan sekolah dan siap memfasilitasi segala yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

4. Untuk Orang Tua Siswa

Selain guru, orang tua juga berperan dalam pendidikan anak. Untuk itu perlu kesadaran dari orang tua untuk memberikan bimbingan

dan perhatian kepada anak-anaknya untuk meningkatkan belajar baik di sekolah maupun di rumah.

5. Untuk Peneliti Yang Akan Datang

Dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan strategi inkuiri hendaknya penelitian dilakukan sampai peningkatan kemampuan siswa secara maksimal atau kriteria dapat terpenuhi.

C. PENUTUP

Syukur Alhamdulillah Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Dengan bekal kemampuan semaksimal mungkin, penulis telah berusaha menulis tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya dengan harapan semoga bermanfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari pembahasan-pembahasan skripsi ini tentunya tidak luput dari kejanggalan dan kekurangan karena keterbatasan kemampuan dalam mengkaji masalah. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis dan kepada pembaca yang budiman. *Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Sholih dan Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Turuku At-Tadris*, Mesir: Darul ma'arif, 1968, Juz I.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Ali, Muhammad, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Al-Mahmud, Syeh Muhammad, *Hidayatul Mustafid Fi Ahkamit Tajwid*, Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan Wa Auladin, t.t.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, terj. Kathur suhardi, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, terj. Herry Noer Ali, Bandung: Diponegoro, 1989.
- Arikunto, Suharsimi, et.al, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Daradjat, Zakiyah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Daud Ali, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Memilih Menyusun Bahan Ajar dan Teks Mata Pelajaran SMP/MTS*, Jakarta: Mini Jaya Abadi, 2007.
- Dewan Redaksi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ichtar Baru Van Hoeve, 1994, jilid V.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa, 2003.
- Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Naim, Ngainun dan Achmad Patoni, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPDP- PAI)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Nurdin, Safrudin, *Guru Profesioanal dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Intermasa, 2002.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sagala, Syaiful, *Konsep dan makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Salim, Peter, *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*, Jakarta: Modern English Pers, 1986.
- Sanjaya, Wina *Kajian Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007.
- _____, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Soenarjo dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, terj. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1989.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito 2004.
- Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Thoha, Chabib dan Abdul Mu'ti (eds.), *PBM-PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Tim Penyusun, *Majmu'u Khomsati Muthun*, Kendal: Al- Hidayah, t.t.

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007).

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka setia, 1997.

Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Wahyudi, Moh., *Ilmu Tajwid Plus*, Surabaya: Halim Jaya, 2007.

Wiriaatmadja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Woolfolk, Anita E., *Educational Psychology*, The United State of America: Allynd Bacon , 1995.

Zuriah, Nurul *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Inayatul Musyafaah
NIM : 3104318
TTL : Kendal, 14 Oktober 1985
Fakultas/jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Panggangayom RT.02 RW.VII Wonorejo Kaliwungu
Kendal

Riwayat Pendidikan

- | | |
|----------------------------|------------------|
| 1. SDI Miftahul Huda | Lulus Tahun 1998 |
| 2. MTsn Rejoso | Lulus Tahun 2002 |
| 3. MAN Rejoso | Lulus Tahun 2004 |
| 4. IAIN Walisongo Semarang | Lulus Tahun 2009 |

Daftar Nama Siswa Kelas VII A SMP Annidlomiyah Kaliwungu Kendal

- 1 Ahmad Shohibul Ulum
- 2 Arni Ari Faturrahmi
- 3 Dedi Prasetyo
- 4 Fadhilatul Ni'mah
- 5 Faris Safi'iyah
- 6 Irfak Anam
- 7 Jamaludin
- 8 Kholifah
- 9 M. Fikri Mukromin
- 10 M. Kiswanto
- 11 M. Muhajir
- 12 M. Ulinnuha
- 13 Manarul Hidayat
- 14 Mustobirin
- 15 Nanik Kurniasih
- 16 Rizatul Khoiriyah
- 17 Rizkiana Putri
- 18 Sinta Mawarida
- 19 Susi Fatmawati
- 20 Teguh Waris Utomo
- 21 Thoriqossabil
- 22 Try Setyaningrum
- 23 Ulifah
- 24 Uripah
- 25 Yulyani Hidayah

Data kemampuan mengidentifikasi bacaan dari 25 siswa kelas VII A pada pembelajaran tajwid pada aspek menemukan dan melafalkan bacaan

No.	Nama	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Temu	Lafal	Temu	Lafal	Temu	Lafal
1	Ahmad Shohibul Ulum	31	30	33	30	35	36
2	Arni Ari Faturrahmi	32	30	34	31	38	34
3	Dedi Prasetyo	31	32	35	34	38	37
4	Fadhilatul Ni'mah	41	44	43	44	47	50
5	Faris Safi'iyah	32	35	33	36	39	31
6	Irfak Anam	15	15	26	27	32	30
7	Jamaludin	15	20	29	28	31	30
8	Kholifah	31	30	32	30	34	33
9	M. Fikri Mukromin	40	42	43	47	43	42
10	M. Kiswanto	30	30	33	34	39	36
11	M. Muhajir	31	37	38	41	37	38
12	M. Ulinnuha	30	30	31	34	33	37
13	Manarul Hidayat	30	30	33	32	34	30
14	Mustobirin	30	15	30	26	32	30
15	Nanik Kurniasih	30	20	28	27	31	31
16	Rizatul Khoiriyah	37	38	42	40	47	40
17	Rizkiana Putri	35	35	38	40	41	42
18	Sinta Mawarida	31	34	34	35	37	39
19	Susi Fatmawati	31	30	32	31	36	30
20	Teguh Waris Utomo	17	15	30	28	31	28
21	Thoriqossabil	31	35	35	37	38	40
22	Try Setyaningrum	33	31	36	34	40	39
23	Ulifah	32	33	32	33	36	38
24	Uripah	15	15	26	24	31	27
25	Yulyani Hidayah	30	30	30	30	33	32
Jumlah		741	736	836	833	913	880

Data Nilai Kemampuan Mengidentifikasi Bacaan Pada Pembelajaran Tajwid Siswa kelas VII A

No.	Nama	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Ahmad Shohibul Ulum	61	63	71
2	Arni Ari Faturrahmi	62	65	72
3	Dedi Prasetyo	63	69	75
4	Fadhilatul Ni'mah	85	87	97
5	Faris Safi'iyah	67	69	70
6	Irfak Anam	30	53	62
7	Jamaludin	35	57	61
8	Kholifah	61	62	67
9	M. Fikri Mukromin	82	90	85
10	M. Kiswanto	60	67	75
11	M. Muhajir	68	79	76
12	M. Ulinnuha	60	65	70
13	Manarul Hidayat	60	65	64
14	Mustobirin	45	56	62
15	Nanik Kurniasih	50	55	62
16	Rizatul Khoiriyah	75	82	87
17	Rizkiana Putri	70	78	83
18	Sinta Mawarida	65	69	76
19	Susi Fatmawati	61	63	66
20	Teguh Waris Utomo	32	58	59
21	Thoriqossabil	66	72	78
22	Try Setyaningrum	64	70	79
23	Ulifah	65	65	74
24	Uripah	30	50	58
25	Yulyani Hidayah	60	60	65
Jumlah		1477	1669	1793

Instrumen Skor Penilaian Kemampuan Mengidentifikasi Bacaan

Skor Kemampuan Menemukan Bacaan

Kategori	Skor	Keterangan
Istimewa	45-50	Dapat menemukan semua bacaan dengan benar
Baik	38-44	Dapat menemukan sebagian besar bacaan dengan benar
Cukup	31-37	Dapat menemukan separoh bacaan dengan benar
Kurang	0-30	Dapat menemukan sedikit bacaan dengan benar

Skor Kemampuan Melafalkan Bacaan

Kategori	Skor	Keterangan
Istimewa	45-50	Dapat melafalkan dengan lancar dan baik
Baik	38-44	Melafalkan belum baik
Cukup	31-37	Melafalkan terbata-bata
Kurang	0-30	Melafalkan dibantu guru